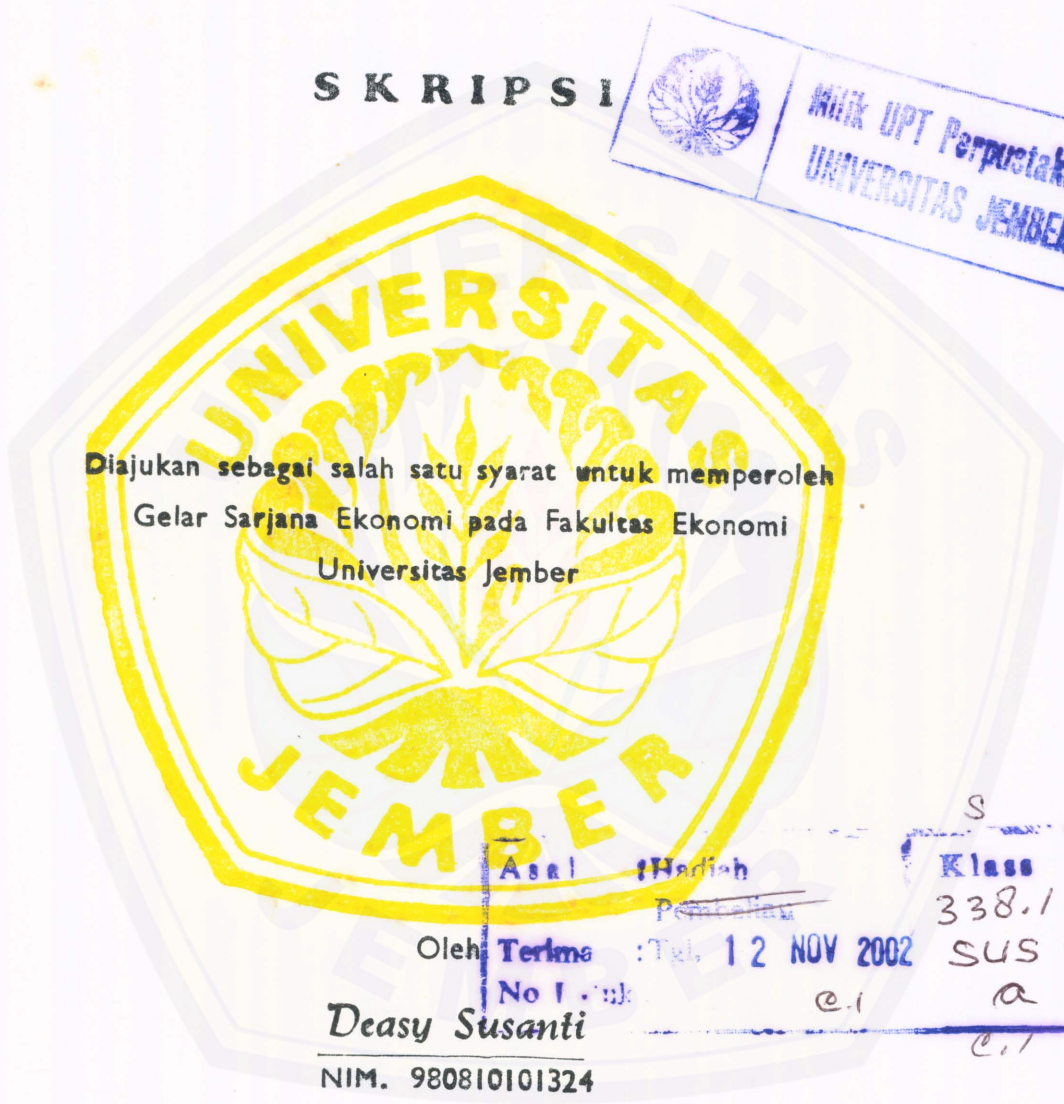


ANALISIS EFISIENSI BIAYA USAHA TANI PADI
DI DESA SUMBER JERUK KECAMATAN KALISAT
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2002

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Asal: Hadiah

Perseorangan

Klasifikasi

338.1

Oleh: Terima : Tel. 12 NOV 2002

SUS

No. 1. 1. 1.

e.1

a

Deasy Susanti

e.1

NIM. 980810101324

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2002

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI BIAYA USAHA TANI PADI DI DESA SUMBER JERUK KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2002

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : DEASY SUSANTI

N I M : 980810101324

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

7 OKTOBER 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

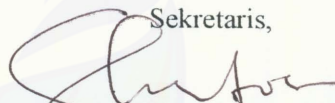
Susunan Panitia Penguji

Ketua,



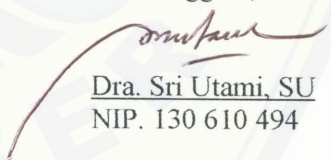
Drs. Sunlip Wibisono, M. Kes
NIP. 131 624 478

Sekretaris,



Siswoyo Hari S, SE, M.Si
NIP. 132 056 182

Anggota,



Dra. Sri Utami, SU
NIP. 130 610 494



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976

SURAT KETERANGAN REVISI

Menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini benar-banar telah merevisi skripsinya :

Judul : Analisis Efisiensi Biaya Usaha Tani Padi Di Desa Sumber Jeruk
Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2002
Nama : Deasy Susanti
NIM : 980810101324
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dengan semestinya.

Jember, Oktober 2002

Ketua



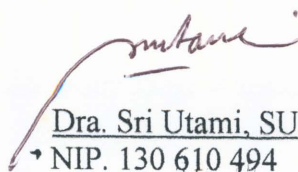
Drs. Sunlip Wibisono, M. Kes
NIP. 131 624 478

Sekretaris



Siswoyo Hari, S. SE. Msi
NIP. 132 056 182

Anggota



Dra. Sri Utami, SU
NIP. 130 610 494

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Biaya Usaha Tani Padi di Desa
Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
Tahun 2002

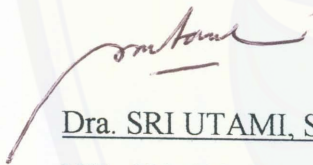
Nama Mahasiswa : DEASY SUSANTI

NIM : 980810101324

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Pembimbing I



Dra. SRI UTAMI, SU

NIP. 130 610 494

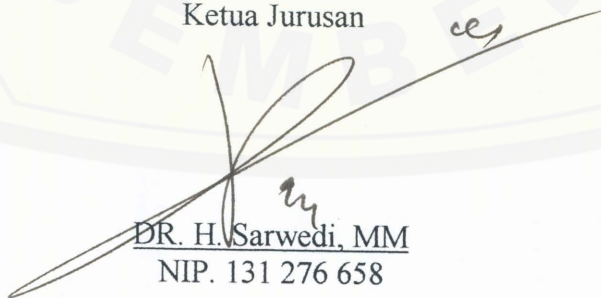
Pembimbing II



Drs. URIP MUHARSO

NIP. 131 120 333

Ketua Jurusan



DR. H. Sarwedi, MM

NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan : September 2002

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

- ◆ *Bapak Djasmito dan Ibu tercinta yang tak pernah henti membimbingku, memberi restu, nasehat serta mendo'akan dalam setiap langkahku*
- ◆ *Bapak H. Abdullah dan ibu serta seluruh keluarga kalisat yang telah memberi dukungan dan selalu membimbingku*
- ◆ *Suamiku tercinta, yang telah setia memberiku semangat, menuntun, dan mendoakau dalam setiap langkah perjalananku*
- ◆ *Anakku tercinta yang kelak akan lahir*
- ◆ *Kakak dan keponakan yang kusayangi : mbak Umbik, mas Didi, , Wibi, Risma,*
- ◆ *Dosen-dosen yang telah ikhlas membimbingku*
- ◆ *Sahabat-sahabatku tercinta : Rohma, Ita, dan Dundy yang tak akan pernah kulupakan*
- ◆ *Almamaterku yang kubanggakan*

M O T I O

- **Allah akan selalu memberikan jalan kepada umatnya yang mau berusaha**
- **-Siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga**

(H.R Muslim)

- **-Allah mengangkat orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat**

(Q.S : Al – Mudjaadalah ayat 11)

- **Jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat Kecuali bagi orang-orang yang khusu'**

(Q.S. Al Baqarah :45)

- **Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan Maka Apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) Kerjakanlan dengan sungguh – sungguh (urusan orang lain)**

Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap

(Q.S Alam Nasurah : 6-8)

ABSTRAKSI

Penelitian tentang Analisis Efisiensi Biaya Usaha Tani Padi di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat efisiensi biaya usaha tani padi antara lahan luas dengan lahan sempit.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa desa Sumber Jeruk merupakan salah satu desa penghasil padi terbesar di Kecamatan Kalisat dan di desa inipun terdapat banyak petani yang memiliki lahan sempit. Metode pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*, sampel diambil sebanyak 30 responden dari populasi sebanyak 1043 petani. Metode analisis data menggunakan formulasi efisiensi biaya usaha tani (EBU) dan digunakan alat uji-t sebagai pendampingnya untuk menguji signifikansi perbedaan antara TR dan TC dalam usaha tani padi.

Hasil analisis data diperoleh bahwa usaha tani padi di desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya usaha tani padi pada antara lahan luas dengan lahan sempit yaitu sebesar 299 % dan 156 %, yang berarti angka tersebut menunjukkan adanya efisiensi sebab nilainya lebih besar dari 100 %. Hasil uji t dan t- tabel efisiensi biaya usaha tani yaitu sebesar 5,43 dan 1,701, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara nyata antara efisiensi biaya usaha tani padi pada petani lahan luas dengan petani lahan sempit.

Berdasarkan hasil penelitian perlu diperhatikan terutama bagi para petani lahan sempit diharapkan lebih mampu untuk meningkatkan produktifitas pengolahan lahan yang dilakukan misalnya, dengan cara lebih sering mengikuti penyuluhan pertanian yang ada di desa yang bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang budidaya padi, serta memperhitungkan secara cermat biaya-biaya yang digunakan selama proses produksinya agar dapat diketahui secara pasti keuntungan atau kerugian yang diperoleh petani dari hasil usaha taninya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi yang mengambil judul ANALISIS EFISIENSI BIAYA USAHA TANI PADI DI DESA SUMBER JERUK KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2002 dapat diselesaikan dengan baik.

Dengan terselesainya penulisan skripsi ini, maka penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Sri Utami, SU, selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Urip Muharso selaku dosen Pembimbing II yang telah dengan tulus ikhlas mengorbankan waktu dan pikirannya, guna memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan,
2. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember,
3. Bapak DR. H. Sarwedi, MM selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember,
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan,
5. Bapak Suto, selaku Sekretaris desa Sumber Jeruk beserta semua perangkat desa yang dengan sabar memberikan waktu dan tenaganya membantu penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan,
6. Bapak-bapak petani padi di desa Sumber Jeruk, selaku responden yang telah banyak memberikan waktu dan tenaganya guna membantu penyusunan skripsi ini,
7. Rekan-rekan SP angkatan 98
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini kurang sempurna yang disebabkan berbagai keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat

diperlukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember,

September 2002

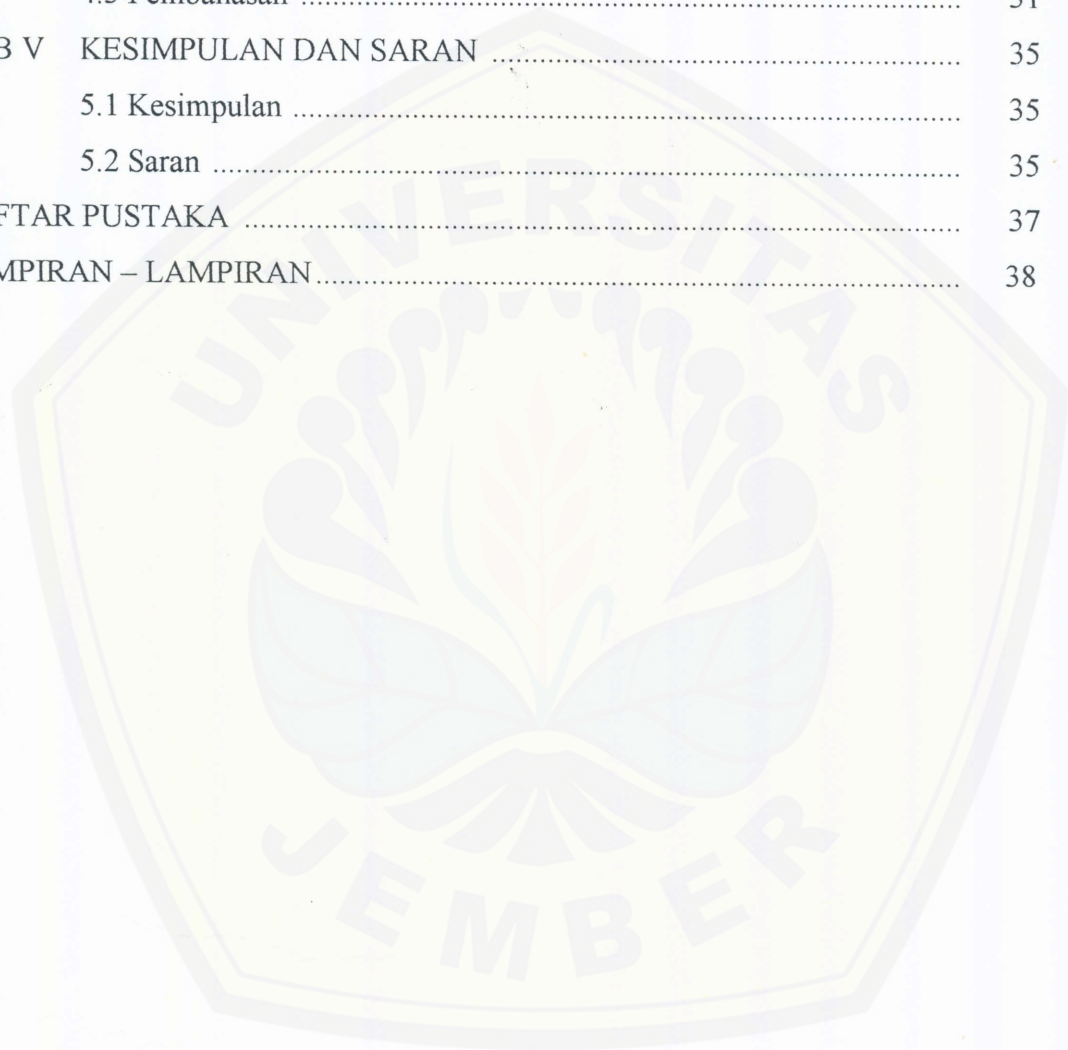
Penulis



DAFTAR ISI

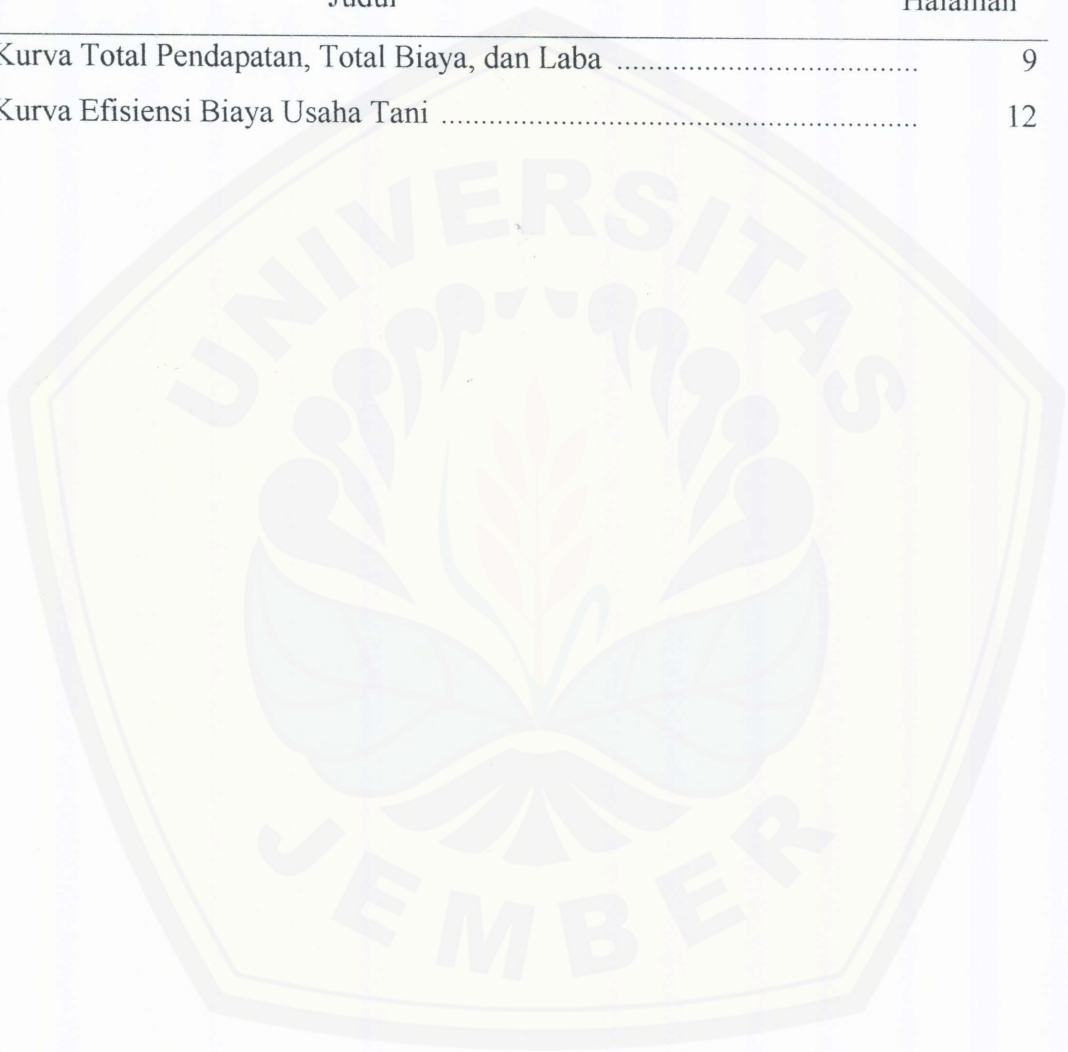
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori	7
2.3 Hipotesis	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Rancangan Penelitian	14
3.2 Metode Pengambilan Sampel	15
3.3 Metode Pengumpulan Data	16
3.4 Metode Analisis Data	16
3.5 Definisi Variabel Yang Dioperasionalkan Dalam Penelitian	18

BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	20
4.1	Gambaran Umum Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat	20
4.2	Analisis Data	27
4.3	Pembahasan	31
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	35
5.1	Kesimpulan	35
5.2	Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN – LAMPIRAN	38



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Kurva Total Pendapatan, Total Biaya, dan Laba	9
2.	Kurva Efisiensi Biaya Usaha Tani	12



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Penyebaran Populasi dan Sampel Petani Pelaksana Usaha Tani Padi di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2002 .	16
2.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	21
3.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	22
4.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	23
5.	Perbandingan Pendapatan Bersih Perhektar Usaha Tani Padi Lahan Luas dan Lahan Sempit di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2002	28
6.	Perbandingan Efisiensi Biaya Usaha Tani Perhektar Petani Padi Lahan Luas dan Lahan Sempit di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2002	29
7.	Uji-t Efisiensi Biaya Usaha Tani Perhektar Petani Padi Lahan Luas dan Lahan Sempit di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2002	30

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Penggunaan Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi Lahan Sempit di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	38
2.	Penggunaan Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi Lahan Luas di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ...	39
3.	Total Pendapatan PerHa Petani Responden Lahan Sempit Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Jawa Timur Musim Tanam I 2002	40
4.	Total Pendapatan PerHa Petani Responden Lahan Luas Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam I 2002 ...	41
5.	Total Biaya PerHa Petani Responden Lahan Sempit Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Jawa Timur Musim Tanam I 2002	42
6.	Total Biaya PerHa Petani Responden Lahan Luas Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Jawa Timur Musim Tanam I 2002	43
7.	Total Pendapatan, Total Biaya, Pendapatan Bersih PerHa Petani Padi Lahan Sempit Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Jawa Timur Musim Tanam I 2002	44
8.	Total Pendapatan, Total Biaya, Pendapatan Bersih PerHa Petani Padi Lahan Luas Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Jawa Timur Musim Tanam I 2002	45
9.	Perhitungan Standar Deviasi Pendapatan Bersih PerHa Petani Padi Lahan Sempit Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Jawa Timur Musim Tanam I 2002	46

10. Perhitungan Standar Deviasi Pendapatan Bersih PerHa Petani Padi Lahan Luas Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Jawa Timur Musim Tanam I 2002	47
11. Efisiensi Biaya Usaha Tani perHa Petani Padi Lahan Sempit Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam I Tahun 2002	48
12. Efisiensi Biaya Usaha Tani perHa Petani Padi Lahan Luas Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam I Tahun 2002	49
13. Perhitungan Standar Deviasi Biaya Usaha PerHa Petani Padi Lahan Sempit Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam I Tahun 2002	50
14. Perhitungan Standar Deviasi Biaya Usaha PerHa Petani Padi Lahan Luas Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam I Tahun 2002	51
15. Gambar Pengujian Dua Arah	52
16. Perhitungan t-test Efisiensi Biaya Usaha Tani Per Hektar	53
17. Questioner	55



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan bagi suatu bangsa merupakan kewajiban yang tidak dapat dihindari dan dipisahkan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam setiap kebijaksanaan dari pemerintah. Pelaksanaan pembangunan disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional, juga untuk menjamin pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh masyarakat Indonesia sesuai dengan darma baktinya kepada bangsa dan negara .

Pembangunan nasional sebagaimana yang telah ditetapkan dan diamanatkan oleh GBHN tahun 1993 bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Adapun tujuan setiap pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat serta meletakkan landasan yang kuat untuk tahap pembangunan berikutnya melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa, yang sering diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Irawan, 1990:5).

Sektor pertanian sangat mendominasi dalam pembangunan nasional karena selain menyediakan pangan bagi seluruh penduduk sektor ini juga menyumbangkan devisa, serta menyediakan kesempatan kerja dan bahan baku bagi industri. Peranan sektor ini penting dalam perekonomian nasional terutama perekonomian rakyat. Pengalaman dimasa lampau menunjukkan bahwa ketidakmampuan menyediakan pangan sendiri dan mengandalkan import beras telah menyulitkan perekonomian nasional. Dengan kerja keras akhirnya pada tahun 1984 swasembada beras berhasil dicapai. Upaya untuk mempertahankan dan melestarikan swasembada beras dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan, seperti: peningkatan jumlah penduduk, penyusutan lahan-lahan subur, juga ancaman hama dan penyakit. Pada sisi lain sumber daya alam perlu dimanfaatkan secara bijaksana melalui sistem produksi

berkelanjutan yang menuntut penggunaan masukan terutama pupuk dan pestisida secara efisien (Mardikanto, 1993:25).

Sejak awal pembangunan sektor pertanian telah dilaksanakan dengan menyesuaikan pada lingkungan strategis yang dinamis. Kegiatannya dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkesinambungan dengan memperhatikan lingkungan hidup yang didukung peranan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kebijaksanaan pembangunan tersebut sektor pertanian telah memberikan hasil yang menggembirakan. Hasil yang terbaik mungkin telah mampu merubah citra bangsa Indonesia dari bangsa pengimport beras terbesar didunia menjadi bangsa berswasembada beras. Keberhasilan tersebut tidak berhenti sampai peningkatan beras saja, tetapi juga diikuti dengan meningkatnya produksi berbagai komoditas pertanian yang telah turut memperluas ketahanan ekonomi bangsa dan memperkokoh landasan masyarakat adil dan makmur (Irawan, 1990:12).

Dalam pelaksanaan pembangunan tidak hanya ditujukan untuk menambah produksi melainkan juga mengurangi jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin dengan menumbuhkan asas hidup sederhana untuk mencapai masyarakat yang adil makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai masyarakat adil makmur diperlukan adanya pembangunan ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi merupakan titik berat dalam pembangunan jangka panjang, dimana sasaran utamanya untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan industri serta tercapainya kebutuhan pokok rakyat. Dalam pembangunan ekonomi tersebut diperlukan bidang pertanian yang kuat sebagai pendukung sektor industri.

Dalam pembangunan dewasa ini pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerataan penduduk mengandung arti adanya kegiatan-kegiatan baru yang lebih mementingkan golongan petani lemah atau kelompok miskin. Hal ini dapat dimaklumi karena berdasarkan penelitian para ahli menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia yang miskin berada didaerah pedesaan, sedangkan sebagian besar masyarakat pedesaan hidup dan berpenghasilan dari sektor pertanian. Oleh

karena itu pembangunan ekonomi yang dititik beratkan pada sektor pertanian dipandang sangat relevan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan sekaligus dapat menciptakan pemerataan pendapatan. Hal ini berarti secara sungguh-sungguh diutamakan program-program yang hasilnya akan dapat mendekatkan jarak antara kelompok petani yang kuat dan yang lemah atau dapat mengurangi ketimpangan dalam pembagian pendapatannya.

Salah satu kebijaksanaan untuk menciptakan pemerataan pendapatan di Indonesia adalah melalui pembangunan pertanian, dimana masyarakat petani dalam mengelola usaha taninya diarahkan untuk lebih produktif dan efisien, dengan tingkat pendapatan masyarakat tani diusahakan untuk menyamai pendapatan rata-rata masyarakat secara keseluruhan.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang paling berperan bagi seluruh rakyat Indonesia, terutama sekali penduduk pedesaan, sehingga besarnya tingkat pendapatan penduduk pedesaan sangat tergantung dari luas lahan pertanian dan tingkat teknologi pertanian yang digunakan. Luas lahan pertanian penduduk pada umumnya tidak sama, hal ini akan membawa dampak adanya perbedaan pendapatan disamping terdapat masalah kemiskinan yang ada dimana-mana.

Pemerintah tidak pernah berhenti untuk selalu berusaha melakukan berbagai pembangunan dibidang pertanian, seperti yang dilakukan didaerah penelitian yaitu desa Sumber Jeruk, Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember antara lain :

- a. memberikan penyuluhan atau bimbingan secara terpadu kepada petani padi yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan penting mengenai cara - cara pengolahan tanah, penggunaan pupuk, pemeliharaan tanaman, sehingga diharapkan petani memperoleh hasil yang maksimal;
- b. memberikan bantuan modal bagi petani lemah yang diberikan melalui Kredit Usaha Tani dengan sistem pembayaran setiap panen tanpa bunga;
- c. mengontrol harga pupuk dan obat-obatan agar mampu dijangkau oleh petani;
- d. menentukan harga beli gabah sehingga petani tidak dirugikan oleh pasar;

e. dibidang pemasaran pemerintah menyediakan lembaga yang menampung hasil panen padi, misalnya KUD.

Pembangunan sub sektor pertanian pangan di Kabupaten Jember terus ditingkatkan untuk memelihara kemandirian swasembada pangan. Berdasarkan sensus pertanian 1997 diketahui bahwa produksi padi mengalami penurunan disebabkan musim kemarau yang relatif panjang. Pada tahun 1998 usaha tani padi di Kabupaten Jember mengalami penurunan lahan panen. Pada tahun 1999 ada peningkatan produksi padi sebesar 9,28 % dibanding tahun 1998, dan pada tahun 2000 mengalami penurunan lahan panen namun ada peningkatan produktivitas dibanding tahun sebelumnya (BPS, 2001:96).

Dengan luas panen tanaman padi seluas 125.762 ha dan produksi padi sebanyak 390.850 ton telah dapat memantapkan kota Jember untuk berswasembada beras (BPS, 2000:20).

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa produksi padi di Jember mempunyai prospek yang menguntungkan apabila terus ditingkatkan.

Usaha tani padi banyak dibudidayakan di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, dimana daerah tersebut merupakan daerah dengan kondisi tanah yang subur dan keadaan air yang memadai, sehingga cocok untuk mengusahakan tanaman padi. Musim tanam yang dilakukan petani di Desa ini umumnya adalah sebanyak tiga kali setahun meliputi tanaman padi-tembakau-palawija. Tanaman padi merupakan salah satu usaha tani utama yang dilakukan petani di Desa Sumber Jeruk setiap awal tahun. Luas lahan sawah di Desa Sumber Jeruk yang diusahakan oleh petani untuk budidaya padi adalah seluas 219 hektar yang terdiri dari 462 jiwa pemilik lahan sempit dan 581 jiwa pemilik lahan luas. Produksi padi petani di Desa ini menunjukkan hasil yang cukup besar yaitu sebanyak ± 1144 ton per tahunnya., dengan rata-rata produksi perhektarnya sebesar 6 kwintal. Jumlah pemilik lahan sawah di Desa ini yaitu sebanyak 1043 jiwa, yang sekaligus mereka berlaku sebagai petani yang mengolah lahannya sendiri.

Para petani di Desa Sumber Jeruk dalam melakukan usaha taninya belum begitu memperhitungkan prinsip efisiensi. Usaha tani padi di Desa Sumber Jeruk pelaksanaannya hanya didasarkan pengalaman pada tahun sebelumnya sehingga belum mampu untuk mengoptimalkan produksinya.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, menyatakan bahwa usaha tani padi merupakan salah satu upaya pemenuhan kebutuhan dan peningkatan pendapatan petani di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Meski demikian kenyataan menunjukkan bahwa keadaan ekonomi masyarakat petani di desa Sumber Jeruk masih rendah, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang seberapa besar perbedaan tingkat efisiensi biaya usaha tani padi antara lahan luas dengan lahan sempit.

I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

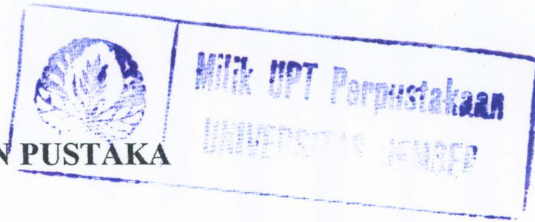
I.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat efisiensi biaya usaha tani padi antara lahan luas dengan lahan sempit.

I.3.2 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

- a. memberikan gambaran yang jelas bagi petani di desa tersebut dalam memilih alternatif yang lebih efisien dalam meningkatkan pendapatan;
- b. sebagai bahan informasi bagi penentu kebijaksanaan dalam menentukan cara peningkatan efisiensi biaya produksi;
- c. sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ferreira yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usaha Tani Padi di desa Loes, Kecamatan Maubara, Kabupaten Liquisa, Propinsi Timor –Timur (1998), dapat disimpulkan bahwa :(1) terdapat perbedaan pendapatan bersih perhektar usaha tani padi pada lahan luas Rp 6.569.372 dan pada lahan sempit Rp 2.936.310. Uji t terbukti bahwa rata-rata pendapatan bersih perhektar diperoleh t- hitung dan t-tabel yaitu 5,128 dan 1,687 yang berarti antara petani yang menggunakan lahan luas dan lahan sempit terdapat perbedaan yang nyata dalam pendapatan.(2) efisiensi biaya perhektar usaha tani padi pada lahan luas 647% dan dan lahan sempit 395%. Hasil uji t terbukti bahwa rata-rata efisiensi biaya usaha perhektar diperoleh t hitung dan t tabel yaitu 3,252 dan 1,687 yang berarti antara petani yang menggunakan lahan luas dan lahan sempit terdapat perbedaan nyata dalam efisiensi.

Penelitian yang berjudul “ Perbedaan Pendapatan Petani Mina Padi dan Petani Non Mina Padi di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember “ oleh Andri Rarasari (1997) menyimpulkan bahwa :

- a. produksi rata-rata padi petani mina padi berbeda secara nyata dengan produksi rata-rata padi petani non mina padi yaitu untuk produksi rata-rata padi petani non mina padi 8,008 ton/ha dan produksi rata-rata padi usaha tani non mina padi 7,283 ton/ha
- b. pendapatan rata-rata petani mina padi berbeda nyata dengan pendapatan rata-rata petani non mina padiyaitu untuk pendapatan rata-rata petani mina padi Rp 2.424.950,846 dan pendapatan rata-rata petani non mina padi Rp 1.998.563,200
- c. efisiensi usaha tani antara petani mina padi dan non mina padi di desa Glagahwero yaitu efisiensi usaha tani mina padi 2,473 sedangkan petani non mina

padi 2,31. Jadi dapat dijelaskan bahwa usaha tani mina padi lebih efisien dibandingkan dengan usaha tani non mina padi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Chaerudin (1999) yang berjudul “ Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Tani Padi Sistem Sewa dan Bagi Hasil di desa Dana Mulya Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon” menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pendapatan bersih petani penyewa adalah Rp 1.642.590,16 dan rata-rata pendapatan bersih/ha petani penyakap Rp975.450,16. Hasil uji t menunjukkan bahwa pendapatan peani penyewa lebih besar secara nyata (significant)dari petani penyakap.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Usahatani

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Efisiensi usahatani dapat diukur dengan cara menghitung efisiensi tehnis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomis. Ketiga macam efisiensi ini penting untuk diketahui dan diraih oleh petani bila ia menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Umumnya memang petani tidak mempunyai catatan usahatani (*farm recording*), sehingga sulit bagi petani untuk melakukan analisis usahatannya. Petani hanya mengingat *cash flow* (anggaran arus uang tunai) yang mereka lakukan, walaupun sebenarnya ingatan itu tidak terlalu jelek karena masih ingat bila ditanya tentang berapa output yang mereka peroleh dan berapa input yang mereka gunakan. Tentu saja tehnik pengumpulan datanya harus baik dan benar (Soekartawi, 1990:1).

Dalam melakukan analisis usahatani ini, seseorang dapat melakukannya

menurut kepentingan untuk apa analisis usaha tani yang dilakukannya. Dalam banyak pengalaman analisis usahatani yang dilakukan oleh petani atau produsen memang dimaksudkan untuk tujuan mengetahui atau meneliti sebagai berikut :

- a. Keunggulan komperatif (*comparativ advantage*)
- b. Kenaikan hasil yang semakin menurun (*law of deminishing returns*)
- c. Substitusi (*substitution effect*)
- d. Pengeluaran biaya usahatani (*farm expenditure*)
- e. Biaya yang diluangkan (*opportunity cost*)
- f. Pemilikan cabang usaha
- g. Baku-timbang tujuan (*goal trade-off*)

Maksud dari tujuh macam analisis usahatani tersebut pada dasarnya sama, yaitu mencari informasi tentang keragaman suatu usaha tani yang dilihat dari berbagai aspek (Soekartawi, 1990:25).

2.2.2 Teori Pendapatan

Pendapatan total (*Total revenue*) adalah jumlah hasil produksi yang dicapai dikalikan dengan harga jual produk yang berlaku atau dengan rumus (Boediono, 1993:105):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Pendapatan total)

P = Price (harga barang)

Q = Quantity (Jumlah barang)

Pendapatan bersih merupakan selisih antara total pendapatan yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dengan rumus :

$$Y = TR - TC$$

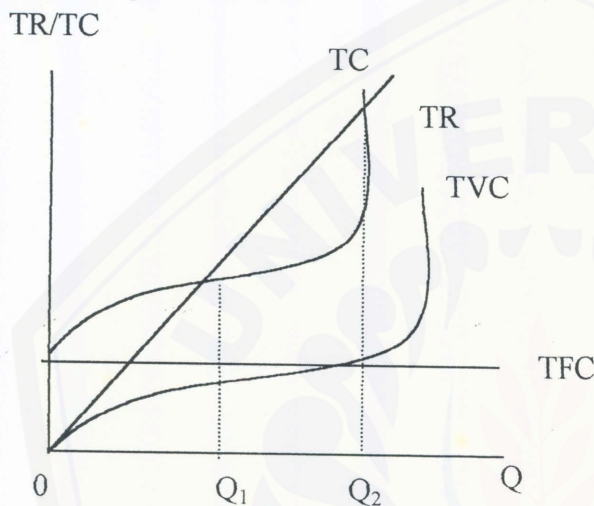
Keterangan :

TR (*Total Revenue*) : Jumlah penerimaan total

TC (*Total Cost*) : Jumlah biaya total

Y : Pendapatan bersih

Secara grafis hubungan total pendapatan (TR) dan total biaya (TC) dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 1. Kurva TR, TC, dan laba

Sumber : Soedarsono (1991:198)

Pada gambar 1 dijelaskan bahwa total pendapatan (TR) merupakan garis lurus dari titik asal karena pada umumnya hasil pertanian berada pada pasar persaingan sempurna. Bila tidak ada barang yang dijual maka total pendapatan (TR) adalah nol. Semakin banyak kuantitas barang yang dijual, semakin tinggi letak TR. Apabila produsen menjual dengan jumlah yang lebih rendah dari Q_1 maka produsen akan mengalami kerugian. Terdapat tiga hubungan yang perlu diperhatikan yaitu (Soedarsono, 1991:199):

- Bila $TC > TR$, maka $\pi < 0$ yaitu $Q < Q_1$ dan $Q > Q_2$;
- Bila $TC < TR$, maka $\pi > 0$ yaitu $Q_1 < Q < Q_2$;
- Bila $TC = TR$, maka $\pi = 0$ yaitu pada Q_1 dan Q_2 .

2.2.3 Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan antara TR dan TC. Efisiensi akan tercapai apabila pengalokasian bahan baku dengan menggunakan biaya per unit serendah mungkin. Efisiensi dibagi menjadi efisiensi ekonomi, efisiensi teknik, efisiensi harga, dan efisiensi biaya. Efisiensi ekonomi merupakan metode produksi yang menggunakan biaya minimal dan mempersyaratkan tidak ada pemborosan sumber daya. Efisiensi teknik merupakan bagaimana menggunakan input tertentu untuk mendapatkan output sebesar-besarnya yang berkaitan dengan tingkat teknologi yang digunakan. Efisiensi harga adalah bagaimana suatu badan usaha menggunakan faktor produksi agar produksi tinggi dapat tercapai yang nantinya badan usaha akan memperoleh keuntungan yang besar dari pengaruh harga. Efisiensi biaya merupakan kemampuan modal untuk menghasilkan keuntungan rata-rata bagi produsen dalam usahanya. Jadi efisiensi biaya menekan biaya yang digunakan dalam proses produksi suatu usaha agar diperoleh keuntungan rata-rata (Mubyarto, 1991:95).

2.2.4 Efisiensi Biaya Usaha Tani

Pengelolaan usaha tani yang baik adalah usaha tani produktif dan efisien. Pengelolaan produktivitas merupakan penggabungan akan konsep efisiensi usaha atau fisik dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik adalah mengukur banyaknya hasil produksi yang diperoleh oleh satu satuan input. Kapasitas dari sebidang tanah menggambarkan kemampuan tanah untuk menyerap tenaga kerja dan modal, sehingga memberikan hasil produksi bruto sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu. Jadi secara teknis produktivitas adalah perkalian antara efisiensi usaha dengan kapasitas tanah (Mubyarto, 1991:68).

Menurut Lipsey (1993:171), ada dua efisiensi yaitu efisiensi ekonomis dan efisiensi teknis. Efisiensi teknis adalah bagaimana menggunakan input tertentu untuk mendapatkan output sebesar-besarnya. Hal ini sangat erat hubungannya dengan tingkat teknologi yang digunakan. Efisiensi ekonomis adalah metode produksi yang

menggunakan biaya minimal. Jadi efisiensi ekonomis tergantung dari harga dari faktor produksi dan efisiensi secara teknis. Untuk mendapatkan biaya minimal, maka petani harus menerapkan metode produksi yang efisien secara ekonomis.

Prinsip ekonomi dalam usaha tani adalah bagaimana prinsip usaha tani dapat tercapai. Efisiensi ekonomi adalah efisiensi fisik setelah dinilai dengan uang. Petani akan menilai berapa hasil bruto produksinya pada akhir panen, yaitu luas tanah dikalikan hasil persatuan luas lahan kemudian dinilai dalam bentuk uang. Tetapi tidak semua hasil diterima petani, karena pendapatan tersebut harus dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Setelah biaya-biaya tersebut dikurangkan, barulah petani memperoleh hasil bersih atau netto. Apabila hasil bersihnya besar maka akan mencerminkan resiko yang baik dari hasil bersih dan biaya.

Usaha tani dikatakan efisien atau tidak, diketahui dengan cara membandingkan keuntungan bersih yang diterima dengan biaya total dalam penyelenggaraan usaha tani, maka dapat diketahui kemampuan dari usaha tani, maka dapat diketahui kemampuan dari usahatani tersebut untuk menghasilkan laba dari seluruh modal yang digunakan selama proses produksi.

Menurut Soekartawi (1993:204), kenaikan produktifitas akan mempengaruhi sekaligus meningkatkan teknologi yang lebih efisien. Usaha tani yang lebih dinamis dengan mengikuti perkembangan teknologi akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pertanian dalam arti luas. Untuk menghitung efisiensi biaya usaha tani dapat menggunakan formulasi sebagai berikut :

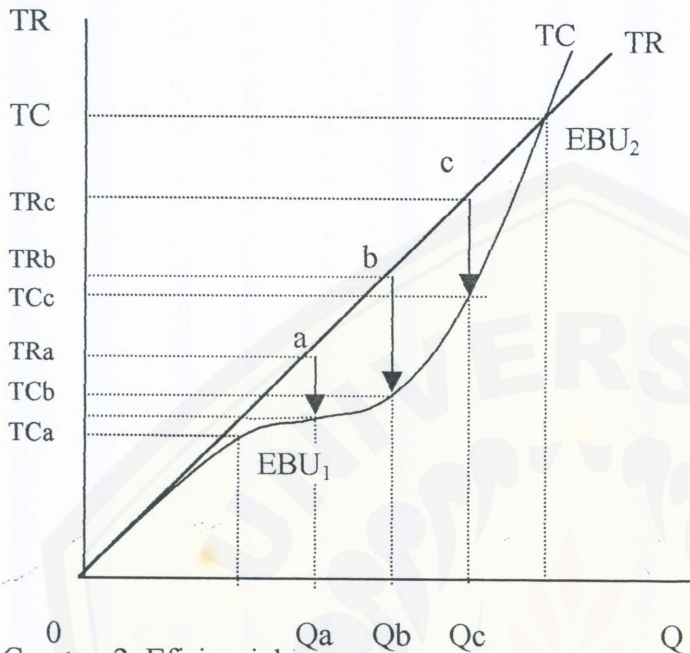
$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100 \%$$

$EBU > 100 \%$ = Biaya produksi yang digunakan efisien

$EBU \leq 100 \%$ = Biaya produksi yang digunakan tidak efisien

Bila usaha tani dapat diidentifikasi sebagai usaha yang terstruktur pada pasar persaingan sempurna karena memiliki banyak pembeli dan banyak penjual

maka setiap pembeli maupun penjual tidak dapat mempengaruhi keadaan pasar, sehingga efisiensi biaya usaha tani dapat dilihat melalui gambar berikut :



Gambar 2. Efisiensi biaya usahatani
Sumber : Sukirno (1994:238).

Keterangan :

TR = Total Revenue (pendapatan total);

TC = Total Cost (biaya total)

Pada gambar 2, daerah efisiensi biaya usaha tani berada antara EBU_1 dan EBU_2 . Efisiensi biaya usahatani titik a diperoleh dari pendapatan total titik a dibagi biaya total titik a. Efisiensi usaha tani titik b diperoleh dari pendapatan total titik b dibagi biaya total titik b. Efisiensi biaya usaha tani titik c diperoleh dari pendapatan total titik c dibagi biaya total titik c. Makin tinggi rasio pendapatan total dengan biaya total berarti usahatani makin efisien, dari ketiga titik diperoleh efisiensi biaya usahatani yang paling efisien yaitu titik b, sebab memiliki garis tegak yang paling panjang antara kurva TR dan TC.

2.2.5 Tanah dan Kaitannya Dengan Sistem Usaha Tani

Tanah merupakan salah satu faktor produksi dalam pertanian dimana dimata petani Indonesia tanah semata-mata bukan merupakan modal, tanah masih banyak dianggap oleh petani sebagai alat untuk memproduktifitaskan tenaga kerja. Perbedaan sifat tanah sebagai faktor produksi dibandingkan dengan faktor produksi lainnya yaitu :

- a. luas tanah yang dapat dipergunakan untuk keperluan pertanian pada hakekatnya terbatas, lebih tepat lagi jika dikatakan perluasan tanah guna mempertinggi produksi pertanian lebih terbatas daripada perluasan faktor-faktor lain,
- b. tanah adalah faktor produksi yang lebih tahan dari faktor-faktor lain. Dalam produksi tanah pada hakekatnya akan mempunyai umur yang panjang karena terhadap tanah tidak diadakan penghapusan.

Luas tanah sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pertanian, salah satu pengaruh terbesar dari luasnya lahan pertanian ialah besarnya pencurahan tenaga kerja. Tanah usaha tani di Indonesia hanya kurang lebih 5,7 % dari luas tanah daratan atau seluas 11 juta hektar. Luas tanah pertanian tersebut merupakan tulang punggung dari usaha tani Indonesia sehingga pada tahun 1989 terdapat 924 ribu petani yang tidak memiliki tanah pertanian.

Dengan terus bertambahnya penduduk maka hubungan antara pemilik tanah dengan penggarap semakin lama semakin kompleks. Petani penggarap berebut mencari tanah garapan. Keadaan yang demikian dapat menyebabkan kedudukan petani penggarap makin lemah dan kurang adanya kepastian usaha (Mubyarto, 1991:91).

2.3 Hipotesis

Hipotesis dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah terdapat perbedaan tingkat efisiensi biaya usaha tani padi antara lahan luas dengan lahan sempit.

III. METODE PENELITIAN



UNITAS UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian : deskriptif

Penelitian ini bersifat deskriptif. Jenis penelitian deskriptif ini berfungsi untuk melukiskan secara sistematis fakta/karakteristik populasi dari petani responden secara cermat dan faktual.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deduktif induktif. Penelitian deduktif merupakan aplikasi teori atau hukum yang bersifat universal dalam kondisi yang spesifik atau khusus. Spesifikasi dalam penelitian ini adalah efisiensi biaya usahatani padi dan hubungan antara hasil produksi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi di desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Penelitian induktif adalah pendekatan yang berusaha mencari karakteristik populasi dari petani padi dengan jalan menggeneralisasikan perilaku sampel.

3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah analisis biaya usaha tani padi dan analisis pendapatan, dalam hal ini seluruh biaya yang digunakan dalam usaha tani padi oleh petani, dan pendapatan yang diperoleh petani selama musim tanam I di Desa Sumber Jeruk, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember.

3.1.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang memiliki lahan luas dan lahan sempit di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Sampel dalam penelitian adalah 30 petani padi lahan luas dan lahan sempit yaitu petani yang memiliki jenis sawah irigasi di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat. Daerah

penelitian ditetapkan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa didaerah tersebut mempunyai hasil yang potensial untuk mengembangkan usaha tani padi dan juga tersedianya sarana transportasi yang memadai tetapi para petaninya belum memperhitungkan efisiensi ekonomis dari usahataniannya.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode “*Propotional Stratified Random Sampling*” yaitu sampel yang dipilih secara acak berdasarkan strata luas lahan, sebab pemilikan luas lahan yang diusahakan berbeda (Pasaribu, 1988:361). Untuk itu diambil n orang responden dari masing-masing populasi lahan luas dan lahan sempit.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

dimana :

n_i = jumlah sampel pada strata ke-K

N_i = jumlah populasi pada strata ke-K

n = jumlah sampel yang akan diambil

N = jumlah populasi pada seluruh strata

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 petani, yaitu 17 petani padi lahan luas dan 13 petani padi lahan sempit.

Berdasarkan observasi awal, pemilik berjumlah 1043 orang dengan jumlah areal 219 hektar lahan produktif.

Tabel 1. Penyebaran Populasi dan Sampel Petani Pelaksana Usaha Tani Padi di Desa Sumber Jeruk, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember Jawa Timur, musim tanam I 2002.

Strata	Luas Lahan (Ha)	Pemilik Sawah	
		Populasi	Sampel
Strata I (sempit)	0,100 – 0,99	462	13
Strata II (luas)	1,00 – 2,00	581	17
Jumlah		1043	30

Sumber : Kantor Desa Sumber Jeruk tahun 2002.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan :

1. wawancara langsung dengan petani padi di desa Sumber Jeruk, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember yang dipilih dalam sampel berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk memperoleh data primer;
2. mengutip data dari Kantor Desa Sumber Jeruk, Kantor Kecamatan, Badan Penyuluhan Pertanian Lapangan, Dinas Pertanian, dan instansi lain yang terkait langsung untuk memperoleh data yang diperlukan.

3.4 Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui besarnya rata-rata pendapatan bersih perhektar usaha tani padi dalam hal ini digunakan rumus (Boediono, 1993:50):

$$\pi = TR - TC$$

π = Pendapatan bersih usaha tani perhektar (dalam Rp.)

TR = Jumlah total pendapatan usaha tani (dalam Rp.)

$$= P \times Q$$

TC = Jumlah total biaya usaha tani (dalam Rp.)

Meliputi : Jumlah biaya tetap (TFC)

Jumlah biaya variabel (TVC)

2. Adapun untuk menghitung tingkat efisiensi biaya usaha perhektar pada usaha tani menggunakan perbandingan antara jumlah total biaya dengan total penerimaan dari produksi yang dihasilkan, yang dapat diformulasikan (Soekartawi, 1987:161):

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

$EBU > 100\%$ = biaya produksi yang digunakan efisien

$EBU \leq 100\%$ = biaya produksi yang digunakan efisien

Keterangan :

EBU = efisiensi biaya usaha tani

TR = jumlah total penerimaan (dalam Rp)

TC = jumlah total biaya (dalam Rp)

Untuk mencapai tujuan penelitian dan menguji hipotesa digunakan rumus uji t-test dengan formulasi sebagai berikut (Pasaribu, 1983:2):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

dimana :

\bar{X}_1 = nilai rata-rata tingkat efisiensi biaya usaha tani padi perhektar lahan luas

\bar{X}_2 = nilai rata-rata tingkat efisiensi biaya usaha tani padi perhektar lahan sempit

S_1 = standar deviasi sampel lahan luas

S_2 = standar deviasi sampel lahan sempit

n_1 = besarnya sampel lahan luas

n_2 = besarnya sampel lahan sempit

Untuk mengetahui standart deviasi digunakan formulasi (Dajan, 1993:286):

$$S_i = \sqrt{\frac{\sum (\bar{x}_i - \bar{x})^2}{n_i - 1}}$$

Rumusan hipotesis :

1. $H_0 : \bar{X}_1 = \bar{X}_2$: tidak ada perbedaan nyata antara tingkat biaya usaha tani padi perhektar antara petani padi lahan luas dengan petani padi lahan sempit
2. $H_1 : \bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$: ada perbedaan nyata antara tingkat biaya usaha tani padi perhektar antara petani padi lahan luas dan petani padi lahan sempit

Pengambilan keputusan ditentukan sebagai berikut :

H_0 diterima, H_1 ditolak : jika t - hitung $\leq t$ - tabel

H_0 ditolak, H_1 diterima : jika t - hitung $> t$ - tabel

Asumsi :

1. kondisi dan kesuburan tanah yang digunakan pada lahan luas dan lahan sempit sama;
2. sarana dan prasarana produksi yang digunakan pada masing-masing luas lahan sama.

3.5 Definisi Variabel yang Dioperasionalkan dalam Penelitian

Untuk menghindari penafsiran dan meluasnya permasalahan, maka diberi batasan-batasan sebagai berikut :

1. pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan bersih yang dijumlah dari pendapatan total usaha tani padi yang diterima dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama musim tanam I 2002;
2. efisiensi biaya usaha yang dimaksud adalah perbandingan antara jumlah biaya total dengan total penerimaan dari produksi yang dihasilkan;
3. biaya total usaha tani padi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap seperti pajak, sewa tanah, penyusutan peralatan pertanian, dan iuran irigasi, maupun biaya variabel, misalnya biaya untuk pembelian bibit, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja luar yang diupah (diluar lingkungan keluarga petani);
4. lahan sempit adalah lahan sawah yang luasnya berkisar antara 0,100 ha sampai 0,99 ha, dan lahan luas adalah lahan sawah yang luasnya berkisar antara 1,00 ha sampai 2 hektar.





IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat

4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis

Desa Sumber Jeruk merupakan salah satu desa di Kecamatan Kalisat yang terletak kurang lebih 15 km dibagian timur dari ibukota Kabupaten Jember. Desa Sumber Jeruk mempunyai luas wilayah seluas 341 ha dengan ketinggian 365 ° dari permukaan laut dan sebagian bear daerahnya mempunyai curah hujan 2000 mm/tahun.

Batas wilayah desa Sumber Jeruk adalah sebagai berikut :

1. sebelah utara berbatasan dengan desa Patempuran
2. sebelah timur berbatasan dengan desa Glagahwero
3. sebelah selatan berbatasan dengan desa Jatian
4. sebelah barat berbatasan dengan desa Gumuksari.

Desa Sumber Jeruk merupakan salah satu desa di Kecamatan Kalisat yang jarak jaraknya dekat dengan ibukota Kecamatan Kalisat yaitu kurang lebih 1 km. Di desa Sumber Jeruk terdapat 4 dusun yang masing-masing luas wilayahnya sama yaitu seluas 85,25 ha yang terdiri atas :

1. dusun Krajan
2. dusun Karangpring
3. dusun Sumber Jeruk Kidul
4. dusun Plalangan.

Desa Sumber Jeruk mempunyai wilayah yang sebagian besar berupa tanah sawah, dan setiap tahunnya para petani di desa ini megerjakan 3 musim tanam yaitu padi – tembakau – palawija. Tanaman ini oleh masyarakat dianggap paling cocok dan produktif untuk menambah pendapatan didaerah tersebut.

4.1.2 Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

Jumlah penduduk di desa Sumber Jeruk menurut catatan terakhir adalah sebesar 4408 jiwa, dengan komposisi yang relatif seimbang antara jumlah penduduk wanita dengan jumlah penduduk pria. Dari jumlah tersebut diketahui persentasi jumlah penduduk wanita sebesar 49,5 % dan jumlah penduduk pria sebesar 50,5 %. Jumlah dan keadaan penduduk dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2000

No.	Golongan Umur	Pria	Wanita	Jumlah
1.	0 - 12 bln	88	56	144
2.	13 - 4 thn	132	107	239
3.	5 - 6 thn	124	71	195
4.	7 - 12 thn	240	222	462
5.	13 - 15 thn	134	82	216
6.	16 - 18 thn	133	122	255
7.	19 - 25 thn	171	215	386
8.	26 - 35 thn	292	401	693
9.	36 - 46 thn	294	250	594
10.	46 - 50 thn	154	147	301
11.	51 - 60 thn	167	188	355
12.	61 - 75 thn	154	170	324
13.	> 75 thn	141	153	294
	Jumlah	2.224	2.184	4.408

Sumber : Kantor Desa Sumber Jeruk, Juli 2002

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk menurut kelompok umur di desa Sumber Jeruk jumlah yang terbesar terletak pada golongan umur 26 – 35 tahun yang merupakan kelompok umur produktif. Jumlah yang terkecil adalah golongan umur 0 – 12 bulan. Jumlah penduduk wanitanya sebanyak 2184 jiwa dan jumlah penduduk pria sebanyak 2224 jiwa. Secara fisik golongan umur 10 – 49 tahun merupakan usia produktif.

Tingkat pendidikan di desa Sumber Jeruk masih tergolong sangat rendah karena masih sedikitnya jumlah penduduk lulusan SLTP sampai dengan lulusan

Perguruan tinggi, jika dibandingkan dengan tingginya jumlah penduduk lulusan SD yang terdapat di desa ini. Jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	SD / sederajat	2596	85,8 %
2.	SLTP	257	8,5 %
3.	SLTA	146	4,8 %
4.	Akademi & sederajat	12	0,4 %
5.	PTN	14	0.5 %
	Jumlah	3025	100 %

Sumber : Kantor desa Sumber Jeruk, tahun 2002

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk di desa Sumber Jeruk tergolong masih rendah. Persentase jumlah penduduk lulusan SD sederajat sebesar 85,8 % , penduduk lulusan SLTP sebesar 8,5 % , penduduk lulusan SLTA sebesar 4,8 % dan sisanya adalah jumlah penduduk lulusan akademi/sederajat dan PTN sebesar 1,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal di desa Sumber Jeruk masih cukup rendah, yang tentunya hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama faktor ekonomi dan sosial.

Besarnya penduduk yang tamat SD atau sederajat menunjukkan angka yang cukup besar sebanyak 2596 jiwa atau sebesar 85,8 % dari seluruh jumlah penduduk. Hal tersebut terutama dipengaruhi oleh tingkat ekonomi yang lemah. Anak-anak usia sekolah umumnya banyak yang membantu sebagai tenaga kerja tambahan dalam keluarga, sehingga ada suatu anggapan dari mereka bahwa membantu pekerjaan dalam keluarga lebih penting daripada sekolah, yang dianggap memberatkan. Oleh karena itu banyak dijumpai tenaga kerja anak-anak yang seharusnya mengenyam pendidikan tetapi mereka bekerja membantu orang tuanya. Keadaan seperti ini banyak kita jumpai di daerah-daerah pedesaan pada umumnya.

Sarana kegiatan yang terdapat di desa Sumber Jeruk adalah pendidikan yang meliputi :

1. TK : 1 buah
2. SD : 4 buah
3. Pondok Pesantren : 1 buah

Sarana untuk pelayanan kesehatan dan kesejahteraan meliputi ;

1. masjid : 9 buah
2. musholla : 18 buah
3. posyandu : 5 buah

Di desa Sumber Jeruk terdapat 7 toko, 4 kios, dan 4 warung. Untuk memasarkan hasil produksi pertaniannya, para penduduk desa menjual kepada para tengkulak, ada yang langsung menjual ke pasar dan ada sebagian lagi yang menjual kepada pabrik penggilingan padi.

Penduduk desa Sumber Jeruk hampir seluruhnya menganut agama Islam dan kebanyakan dari mereka memakai bahasa Madura sebagai bahasa sehari-hari disamping bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

4.1.3 Mata Pencapaian Penduduk Desa Sumber Jeruk

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1.	PNS	53
2.	Pedagang	109
3.	Buruh tani	1066
4.	Petani	923
5.	TNI	2
6.	POLRI	10
7.	Pensiunan	10
8.	Pegawai swasta	8
9.	Lain-lain	122
Jumlah		2301

Sumber : Kantor Desa Sumber Jeruk, tahun 2002

Tabel 4. merupakan gambaran mengenai struktur ekonomi desa Sumber Jeruk dilihat dari struktur mata pencaharian penduduknya.

Desa Sumber Jeruk jika dilihat dari keadaan daerahnya yang terbesar meliputi tanah sawah, pekarangan dan tegalan. Dari keadaan tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduknya bermata pencaharian disektor pertanian. Dari tabel 4. dapat diketahui bahwa 86,4 % penduduk desa Sumber Jeruk bergerak di sektor pertanian, baik sebagai petani maupun sebagai buruh tani. Penduduk yang bekerja di sektor luar pertanian yaitu sebesar 15,4 %.

4.1.4 Keadaan Ekonomi

Potensi daerah patut dikembangkan dalam rangka menunjang kesejahteraan rakyat. Potensi ekonomi yang ada di desa Sumber Jeruk adalah terdiri dari sektor pertanian tanaman pangan seperti padi, jagung, tembakau, kedelai, dan kacang-kacangan. Untuk padi dan jagung produksinya setiap tahun rata-rata mengalami peningkatan.

4.1.4.1 Jumlah dan Jenis Usaha di Desa Sumber Jeruk

Selain bermata pencaharian di sektor pertanian, penduduk di desa Sumber Jeruk juga memiliki beberapa jenis usaha lain diantaranya terdapat 4 buah pabrik penggilingan padi, 1 buah industri genteng, dan 1 buah industri krupuk. Dari beberapa jenis usaha tersebut usaha penggilingan padi merupakan yang terbesar, dengan demikian dapat memanfaatkan potensi sebagai daerah pertanian dan menyerap masyarakat sebagai tenaga kerja yang berguna untuk mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan penduduk desa di luar sektor pertanian.

4.1.5 Perkembangan Usaha Tani Padi di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Desa Sumber Jeruk yang terletak di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember merupakan salah satu desa penghasil padi. Usaha tani padi di desa tersebut

merupakan usaha tani utama penduduk desa, karena keadaan tanah sawah di desa Sumber Jeruk merupakan tanah yang subur dan didukung dengan keadaan air yang memadai, sehingga cocok untuk mengusahakan tanaman padi. Tanaman padi ini biasanya ditanam dua kali dalam setahun. Dengan luas lahan sawah teknis seluas 219 ha petani di Desa Sumber Jeruk mampu memproduksi padi sebanyak 1144 ton, dengan rata-rata per hektarnya sebesar 6 - 7 ton. Jumlah pemilik lahan di desa ini berjumlah 1043 jiwa yang sekaligus mereka berlaku sebagai petani yang mengolah lahannya sendiri, yang terdiri dari 462 jiwa pemilik lahan sempit dan 581 jiwa pemilik lahan luas. Petani padi dalam memperoleh inputnya (pembelian pupuk, obat-obatan, dan bibit) dilakukan dengan cara membeli dipasar atau di toko terdekat. Sistem bagi hasil yang banyak digunakan oleh petani adalah sistem watonan, dimana pemilik memberi 20 % dari hasil panennya kepada buruh tani yang menggarap sawah sejak awal penanaman sampai pemanenan.

Sistem pengusahaan budidaya padi yang dilakukan petani sebagian besar masih tradisional, sehingga produksinya belum maksimal, dimana sistem pengelolaan secara tradisional sudah dilakukan secara turun-temurun. Dengan masuknya teknologi pertanian serta adanya penyuluhan pertanian yang intensif, maka untuk masa sekarang ini sistem pengelolaan budidaya padi sudah mulai intensif, ditandai dengan adanya sebagian besar petani yang mulai menggunakan alat pertanian modern seperti traktor dan alat perontok padi. Ini membuktikan bahwa petani padi di Desa Sumber Jeruk mulai bisa menerima dan memanfaatkan alat-alat pertanian modern, yang tentunya mereka berharap memperoleh hasil produksi yang maksimum.

4.1.6 Pemasaran Hasil Produksi Padi

Pemasaran hasil produksi padi di desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat selama ini tidak mengalami kesulitan, karena pada umumnya para tengkulak langsung datang sendiri ke tempat dimana para petani melakukan panen. Jadi para petani tidak kerepotan untuk menjual hasil panennya. Selain dibeli oleh tengkulak

ada juga dari sebagian petani yang menjual hasil panennya ke penggilingan beras terdekat. Keberadaan tengkulak tersebut disamping memberikan keuntungan juga memberi kerugian ke pihak petani, karena petani hanya bisa menerima harga yang ditawarkan tengkulak dengan nilai harga jual yang lebih rendah, hal ini menyebabkan fluktuasi harga gabah dikendalikan oleh pihak tengkulak. Para petani hanya bisa menawar sedikit dari harga jual yang ditawarkan oleh tengkulak. Hal ini menimbulkan anjloknya harga jual padi yang diterima petani. Untuk itu disini peran pemerintah banyak diharapkan untuk membantu petani dalam mengatasi masalah pemasaran yang dialami oleh para petani, agar petani benar-benar dapat menikmati hasil penjualan produksi padinya dengan harga yang pantas diterima guna meningkatkan pendapatan keluarga.

4.1.7 Faktor - Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Usaha Tani Padi

Usaha tani padi adalah usaha tani yang dilakukan penduduk Indonesia sejak jaman dahulu, dan usaha tani ini merupakan usaha tani turun temurun. Usaha tani padi telah menjadi usaha tani pokok masyarakat Indonesia khususnya di pulau Jawa. Dalam melaksanakan usaha taninya tidak jarang para petani menemukan faktor - faktor yang menghambat dan mendorong produksi padinya. Hal ini juga dialami para petani padi di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat. Adapun faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi produksi padi petani yaitu :

- a. adanya serangan hama, misalnya wereng, tikus, dan belalang yang mengganggu pertumbuhan tanaman padi petani. Hal ini yang menyebabkan hasil produksi petani menurun;
- b. tingginya harga obat-obatan dan pupuk yang memberatkan petani sehingga menyebabkan tingginya biaya usaha tani padi;
- c. harga bibit padi yang tinggi, hal ini mempengaruhi kualitas gabah yang dihasilkan;
- d. harga jual hasil produksi padi yang rendah.

Sementara itu faktor-faktor yang mendorong produksi usaha tani padi di Desa Sumber Jeruk antara lain :

- a. penggunaan traktor dalam mengolah tanah pada awal penanaman;
- b. sistem irigasi yang baik, hal ini menyebabkan petani tidak kesulitan untuk memberikan pengairan bagi tanaman padinya;
- c. kondisi tanah yang subur di desa Sumber Jeruk;
- d. adanya penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh PPL pertanian, hal tersebut memberikan masukan yang bermanfaat bagi para petani.

4.2 Analisis Data

Dari data hasil pemilikan lahan terhadap petani yang melaksanakan usaha tani padi di Desa Sumber Jeruk, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur, maka dilakukan analisis dan pembahasan / pengujian hipotesis sesuai dengan rencana penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh disajikan sebagai berikut :

4.2.1 Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan perhektar masing-masing lahan digunakan analisis pendapatan dengan rumus sebagai berikut (Boediono,1987:210) :

$$\pi = TR - TC$$

Pendapatan bersih adalah pendapatan usaha tani padi yang diterima petani setelah dikurangi biaya produksi. Pendapatan bersih per hektar petani padi lahan luas dan lahan sempit di Desa Sumber Jeruk, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember Jawa Timur dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Perbandingan pendapatan bersih perhektar usaha tani padi lahan luas dan sempit di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Jawa Timur Tahun 2002

No	Luas Pemilikan Lahan	Total Pendapatan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Pendapatan Bersih
1	Lahan luas	5.383.918	1.789.667	5.335.118
2	Lahan sempit	3.771.794,85	2.477.061,923	902.077
	Selisih	1.567.123,15	1.312.605,077	4.433.041

Sumber : Lampiran 6 dan 8.

Dari tabel 5 dapat dijelaskan bahwa rata-rata pendapatan bersih perhektar petani padi pada lahan luas sebesar Rp 5.335.147,- sedangkan untuk petani padi lahan sempit sebesar Rp 902.077,- secara keseluruhan pendapatan bersih perhektar lahan luas lebih besar dari petani padi lahan sempit, sehingga keuntungan yang diperoleh petani lahan luas lebih besar dibandingkan dengan petani lahan sempit, meskipun tingkat pendapatan relatif cukup tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pendapatan yang diterima oleh petani padi lahan luas dan lahan sempit secara keseluruhan mengalami penurunan dibandingkan dengan musim tanam sebelumnya. Pada musim tanam sebelumnya rata-rata perhektar petani padi mendapatkan hasil sebanyak 6 - 7 ton, tapi pada musim tanam 2002 ini hasil produksi mereka menurun dibawah 6 ton perhektar. Hal tersebut disebabkan oleh adanya hama tikus yang menyerang hampir seluruh tanaman padi milik petani di Desa Sumber Jeruk, Kecamatan Kalisat. Selain adanya hama tikus juga banyak pula muncul hama wereng yang merusak tanaman padi petani, sehingga tanaman padi petani mengalami penurunan hasil yang akibatnya juga menurunkan pendapatan yang diperoleh petani.

4.2.2 Analisis Efisiensi Biaya Usaha Tani Padi

Untuk mengetahui efisiensi biaya usaha perhektar pada usaha tani pada lahan luas dan lahan sempit digunakan perbandingan antara jumlah total biaya dengan total

penerimaan dari produksi yang dihasilkan yang dapat diformulasikan (Soekartawi; 1990 : 161)

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

Apabila EBU perhektar lebih kecil maka yang diperbandingkan tersebut mempunyai tingkat biaya usaha yang lebih tinggi. Dari lampiran 11 dan 12 diperoleh tingkat efisiensi biaya usaha dari masing-masing luas lahan petani padi sebagai berikut :

Tabel 6. Rata-rata efisiensi biaya usaha perhektar petani padi lahan luas dan sempit di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Jawa Timur Tahun 2002

No	Luas Pemilikan Lahan	Total Pendapatan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	EBU (%)
1	Lahan luas	5.335.147	1.289.667	299
2	Lahan sempit	3.771.794,85	2.447.062	156
	Selisih	1.567.123,15	687.395	143

Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa rata-rata EBU perhektar petani padi pada lahan luas lebih besar dibandingkan dengan rata-rata EBU perhektar petani padi lahan sempit yaitu sebesar 299% dan 156%. Pada tabel diatas terlihat total pendapatan perhektar rata-rata lahan luas lebih besar dibandingkan dengan total pendapatan rata-rata lahan sempit. Pada total biaya terlihat bahwa total biaya rata-rata pada lahan sempit lebih besar dibandingkan dengan total biaya pada lahan luas yang mengakibatkan selisihnya menjadi negatif, ini disebabkan karena adanya serangan hama tikus dan hama wereng yang menyerang tanaman padi petani pada musim ini sehingga petani harus menambah biaya untuk membeli obat-obatan, dan hal tersebut dirasakan cukup berat bagi petani yang memiliki lahan sempit karena mereka harus mengeluarkan biaya untuk obat-obatan, sementara hasil yang diharapkan menurun dibandingkan dengan hasil panen sebelumnya.

Di bidang tenaga kerja pada petani padi lahan luas penggunaannya dapat dilakukan secara optimal dibandingkan dengan yang berlahan sempit, tetapi rata-rata efisiensi biaya usaha baik lahan luas maupun lahan sempit masih cukup efisien biaya usaha tani padi karena dari hasil menunjukkan selisih lebih dari satu.

Tabel 7. Uji-t efisiensi biaya usaha perhektar petani padi lahan luas dan sempit di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Jawa Timur Tahun 2002

	Luas Pemilikan Lahan	EBU (%)	SD	t-hitung	t-tabel
1	Lahan luas	299	21,928	5,43	1,701
2	Lahan sempit	156	30,570		
	Selisih	143			

Sumber : Lampiran 13 dan 14.

Pada gambar penyajian dua arah menunjukkan t-hitung lebih besar dari pada t-tabel yaitu $5,43 > 1,701$. Ini berarti bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti ada perbedaan nyata antara efisiensi biaya usaha tani padi lahan luas dan lahan sempit atas dasar taraf significant 5%.

4.2.3 Efisiensi Biaya Usaha Tani Padi

Efisiensi biaya adalah kemampuan modal untuk menghasilkan keuntungan/laba bagi petani dalam usaha tani padi. Dalam lampiran 11 perhitungan biaya usaha tani padi memiliki nilai efisiensi sebesar 299 % untuk lahan luas dan 156 % untuk lahan sempit. Ini berarti bahwa usaha tersebut efisien karena nilai EBU yang diperoleh lebih dari 100 %.

Untuk memperoleh data yang lebih meyakinkan bagi perhitungan analisis pendapatan dan efisiensi biaya usaha tani padi digunakan alat uji t yang menguji signifikansi perbedaan antara pendapatan total dengan biaya total petani usaha tani padi antara lahan luas dan lahan sempit. Hasil dari uji t tersebut memberi keyakinan bahwa usaha tani padi di desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember sudah efisien.

4.3 Pembahasan

Pendapatan bersih merupakan hasil pengurangan antara total pendapatan dengan total biaya yang biasa disebut dengan analisa pendapatan, dimana dari hasil tersebut dapat diketahui perbedaan pendapatan sebenarnya yang diterima petani dari pengelolaan usaha taninya. Makin tinggi nilai tersebut berarti makin tinggi pula tingkat pendapatan petani dan sekaligus sebagai indikasi semakin baiknya usaha tani yang dikerjakan.

Hasil analisa menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih perhektar usaha tani padi lahan luas dan lahan sempit dengan nilai masing-masing sebesar Rp.5.335.118 dan Rp. 902.077 yang berarti relatif cukup baik untuk dikelola sebagai bahan usaha tani. Besarnya tingkat pendapatan petani baik lahan luas maupun lahan sempit yang diusahakan petani di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember pada musim tanam saat ini mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya serangan hama wereng dan hama tikus yang menyerang lahan tanaman padi petani di Desa Sumber Jeruk, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember, sehingga banyak tanaman padi petani yang dimakan tikus dan terkena penyakit karena wereng. Terutama bagi petani padi lahan sempit mereka hanya bisa mendapatkan pendapatan yang rendah dari hasil panennya. Serangan hama tikus dan wereng yang terjadi tersebut dirasakan sebagai suatu kerugian besar bagi petani lahan sempit. Karena hal ini akan menurunkan hasil panen yang diperoleh dan juga menurunkan pendapatan yang diterima petani. Apalagi diketahui bahwa petani lahan sempit kurang mengetahui cara-membasmi hama yang tepat dikarenakan pengetahuan mereka yang kurang luas jika dibandingkan dengan petani lahan luas yang sebagian besar mengetahui cara pembasmian hama.

Berdasarkan rata-rata tingkat pendapatan diketahui bahwa lahan luas memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan lahan sempit karena penggunaan faktor produksi dan pendayagunaan lahan yang optimal.

Tingkat pendapatan usaha petani padi lahan luas lebih tinggi, hal ini karena petani lahan luas mampu mengoptimalkan lahan, penggunaan tenaga kerja yang lebih produktif, penggunaan bibit, pupuk, obat-obatan yang sesuai dan manajemen usaha tani yang baik.

Adapun tingkat efisiensi biaya usaha tani menunjukkan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya yang disebut analisis EBU % $> 100\%$ maka dikatakan efisien, bahwa usaha tani tersebut efisien dan semakin tinggi nilainya, yang berarti makin baik tingkat pendapatan usaha tani padi tersebut (Fadholi Hernanto, 1989; 91).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata efisiensi biaya usaha tani padi pada lahan luas dan sempit dengan rata-rata EBU % masing-masing 299 dan 156 masih cukup baik untuk dikelola sebagai lahan pertanian, sebab nilainya lebih besar dari pada 100%. Sedangkan pada lahan luas memiliki efisiensi lebih baik dari pada yang berlahan sempit.

Hasil t-hitung dan t-tabel pada masing-masing lahan luas dan lahan sempit yaitu $5,43 > 1,701$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara nyata antara efisiensi biaya usaha tani pada lahan luas dan lahan sempit. Efisiensi biaya usaha petani padi lahan luas lebih tinggi, hal ini karena mereka lebih mampu mengoptimalkan lahan, biaya tenaga kerja perproduksi yang lebih rendah, pemberian sarana produksi pupuk dan obat-obatan lebih menghemat biaya dengan melakukan pembelian dalam jumlah besar, serta para petani padi lahan luas lebih rajin mengikuti penyuluhan pertanian dibandingkan petani padi lahan sempit.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan pendapatan tersebut, diantaranya pertama disebabkan oleh pengaruh luas lahan yang dimiliki petani padi itu sendiri. Bagi petani padi lahan luas mereka memperoleh hasil yang lebih banyak daripada petani lahan sempit karena jumlah input yang dikelola lebih banyak. Bagi petani padi lahan sempit mereka hanya bisa menanam benih lebih sedikit karena lahannya lebih sempit dibandingkan pemilik lahan luas. Faktor kedua yang sangat mempengaruhi juga adalah pada tehnik

pengolahan lahan sampai pada proses panen. Petani lahan luas lebih bisa memperhitungkan biaya yang mereka keluarkan untuk proses produksi dengan mengutamakan hasil yang maksimal sedangkan para petani lahan sempit belum bisa memperhitungkan biaya produksi secara cermat. Dari hasil penelitian diketahui bahwa para petani lahan luas lebih rajin mengikuti penyuluhan pertanian yang diadakan desa setempat sedangkan para petani lahan sempit hanya sebagian saja yang mengikutinya. Sehingga produktifitas sistem pengolahan tanaman padi yang dilakukan lebih tinggi para petani lahan luas dibandingkan para petani lahan sempit. Pada penggunaan tenaga kerja perproduksi, petani lahan luas lebih mampu mengoptimalkannya dan memperhitungkan secara cermat upah tenaga kerja yang dikeluarkan selama proses produksi. Pada penggunaan sarana produksi juga terdapat perbedaan, seperti pada penggunaan mesin traktor dan mesin penggilingan padi. Umumnya para petani lahan luas sudah mulai memakai alat-alat modern tersebut, tetapi pada petani padi lahan sempit hanya sebagian besar saja yang memakai alat pertanian tersebut dan sebagian lagi tetap menggunakan alat pertanian tradisional. Pembelian sarana produksi bibit, pupuk dan obat-obatan juga terdapat perbedaan, para petani lahan luas umumnya mereka memakai bibit yang bermutu, penggunaan pupuk yang tepat dan penggunaan obat-obatan yang bermutu dan sesuai dengan petunjuk pemakaian yang benar. Hal tersebut karena para petani padi lahan luas sering mengikuti penyuluhan pertanian sehingga pengetahuan mereka lebih banyak dan luas tentang cara bercocok tanam yang tepat. Bagi petani lahan sempit sebagian besar saja dari mereka yang rajin mengikuti penyuluhan pertanian yang diadakan, sehingga pengetahuan para petani tentang cara pengolahan dan proses produksinya lebih minimum., yang akhirnya hal tersebut mempengaruhi hasil panen yang diperoleh petani. Salah satu faktor yang juga berpengaruh adalah sistem manajemen usahatani yang digunakan oleh petani, bagi petani padi lahan sempit umumnya mereka tidak memperhitungkan secara cermat biaya yang mereka pakai selama proses produksi sehingga keuntungan yang diperoleh tidak bisa diprediksi secara tepat.

Berdasarkan pembahasan ini jelaslah keberadaan usaha tani padi masih mampu untuk mengoptimalkan lahan dan mampu bersaing dengan produk pertanian lain. Bagi petani dengan kondisi lahan sempit, apabila menginginkan hasil panen yang diperoleh meningkat diharapkan untuk lebih rajin mengikuti penyuluhan pertanian yang diadakan pihak desa, dan berusaha untuk memperhitungkan besarnya biaya usaha yang digunakan selama proses produksi supaya mendapatkan hasil yang maksimal.





V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang diperoleh selama penelitian pada usaha tani padi Desa Sumber Jeruk, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur dapat disimpulkan sebagai berikut :

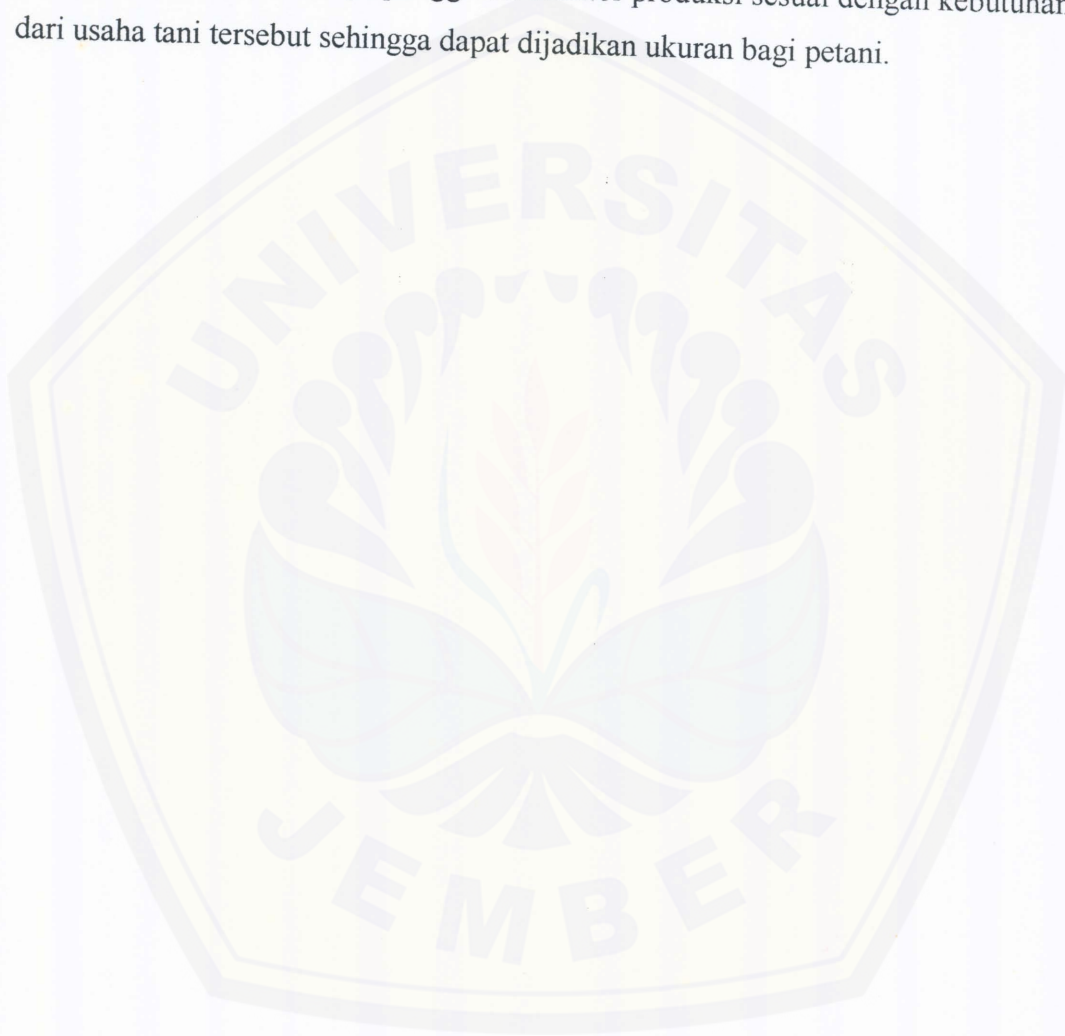
1. pendapatan bersih perhektar usaha tani padi pada lahan luas lebih tinggi dibandingkan pendapatan bersih usaha tani petani padi lahan sempit. Besarnya pendapatan bersih petani lahan luas adalah sebesar Rp. 5.335.118,- dan pada lahan sempit Rp. 902.077,- yang berarti antara pendapatan petani yang menggunakan lahan luas dengan lahan sempit terdapat perbedaan yang nyata,
2. usaha tani petani padi lahan luas lebih efisien dibandingkan usaha tani padi petani lahan sempit. Diketahui bahwa besarnya efisiensi biaya usaha perhektar usaha tani padi pada lahan luas sebesar 299 % dan pada lahan sempit sebesar 156 %. Pada Uji-t terbukti bahwa rata-rata efisiensi biaya usaha perhektar diperoleh hasil yaitu t-hitung 5,43 dan t-tabel sebesar 1,701 yang berarti antara petani yang menggunakan lahan luas dan lahan sempit terdapat perbedaan efisiensi secara significant.

5.2 Saran

1. Diharapkan bagi petani lahan sempit untuk lebih meningkatkan produktifitasnya dalam proses produksi dari mulai pengolahan lahan sampai pada pemanenan, dengan menggunakan tehnik budidaya tanaman padi secara benar dan tepat. Disamping itu perlu adanya peningkatan pelaksanaan management usaha tani.
2. Perlu adanya penyuluhan dan bimbingan yang intensif dari petugas penyuluhan (PPL) serta pihak-pihak lainnya yang terkait untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan petani padi khususnya bagi petani padi lahan sempit agar mereka

dapat menggunakan faktor produksi yang ada secara efisien sehingga dapat meningkatkan hasil produksi padi.

3. Untuk penggunaan faktor produksi yang belum menunjukkan efisiensi perlu ditambah atau dikurangi penggunaannya dan perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menentukan besarnya penggunaan faktor produksi sesuai dengan kebutuhan dari usaha tani tersebut sehingga dapat dijadikan ukuran bagi petani.



DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2000, *Kabupaten Jember Dalam Angka*, Jember : BPS.
- Boediono, 1993, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta : BPF.
- Chaerudin, 1999, *Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Tani Padi Sistem Sewa dan Bagi Hasil di Desa Dana Mulya Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Ferreira, 1998, *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usaha Tani Padi Lahan Luas dan Lahan Sempit di Desa Loes Kecamatan Maubara Kabupaten Liquisa Propinsi Timor Timur*, FE Universitas Jember.
- Hernanto, F, 1996, *Ilmu Usaha Tani*, Jakarta : Swadaya
- Irawan, 1990, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta : BPF UGM.
- Lipsey, dkk, 1993, *Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mardikanto, 1993, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, Surakarta : Univer Press.
- Mubyarto, 1989, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta : LP3ES.
- Pasaribu, A, 1988, *Pengantar Statistik*, Jakarta : Ethalia Indonesia.
- Rarasari, A, 1997, *Perbedaan Pendapatan Petani Mina Padi dan Petani Non Mina Padi di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Soedarsono, 1991, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: LP3ES.
- Soekartawi, 1990, *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk pengembangan Petani Kecil*, Jakarta: UI Press.
- _____, 1993, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, Jakarta : UI Press.
- Sukirno, S, 1994, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1 : Penggunaan Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Lahan Sempit di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

No Resp.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga Jual (Kg)	Hasil Pendapatan (TR)	Biaya Tetap			Biaya Variabel				Total Biaya (TC)	Pendapatan Bersih (TR-TC)
					Sewa Alat	Tenaga Kerja	Irigasi	Bibit/ Benih	Pupuk	Obat			
1	0,700	3.000	1.000	3.000.000	200.000	800.000	100.000	90.000	460.000	15.000	1.665.000	1.335.000	
2	0,400	1.300	1.000	1.300.000	150.000	400.000	75.000	60.000	230.000	7.500	922.500	377.500	
3	0,500	1.350	1.000	1.350.000	150.000	450.000	80.000	70.000	300.000	7.500	1.057.500	292.500	
4	0,550	1.400	1.000	1.400.000	150.000	480.000	85.000	75.000	350.000	8.000	1.148.000	252.000	
5	0,900	4.000	1.000	4.000.000	250.000	1.200.000	150.000	110.000	500.000	15.000	2.225.000	1.775.000	
6	0,725	3.000	1.000	3.000.000	200.000	1.000.000	100.000	92.000	450.000	10.000	1.852.000	1.148.000	
7	0,600	2.570	1.000	2.570.000	155.000	854.000	90.000	80.000	425.000	7.000	1.611.000	959.000	
8	0,800	3.450	1.000	3.450.000	225.000	1.090.000	90.000	100.000	470.000	15.000	1.990.000	1.460.000	
9	0,650	3.000	1.000	3.000.000	200.000	600.000	87.000	95.000	400.000	12.000	1.394.000	1.606.000	
10	0,700	2.800	1.000	2.800.000	200.000	840.000	100.000	90.000	440.000	12.000	1.682.000	1.118.000	
11	0,750	3.010	1.000	3.010.000	215.000	1.000.000	100.000	90.000	420.000	15.000	1.840.000	1.170.000	
12	0,300	1.175	1.000	1.175.000	150.000	400.000	60.000	50.000	220.000	6.000	886.000	289.000	
13	0,400	1.280	1.000	1.280.000	150.000	430.000	70.000	60.000	450.000	7.500	1.167.500	112.500	

Sumber Data : Data Primer Diolah, Tahun 2002

Lampiran 2 : Penggunaan Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Lahan Luas di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

No Resp.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga Jual (Kg)	Hasil Pendapatan (TR)	Biaya Tetap			Biaya Variabel				Total Biaya (TC)	Pendapatan Brsih (TR-TC)
					Sewa Alat	Tenaga Kerja	Irigasi	Bibit/ Benih	Pupuk	Obat			
1	1,100	6.500	1.000	6.500.000	200.000	1.300.000	120.000	110.000	500.000	13.000	2.243.000	4.257.000	
2	1,000	6.300	1.000	6.300.000	200.000	1.260.000	120.000	100.000	450.000	9.000	2.139.000	4.161.000	
3	1,250	6.600	1.000	6.600.000	250.000	1.320.000	122.000	120.000	550.000	15.000	2.377.000	4.223.000	
4	1,800	9.250	1.000	9.250.000	300.000	1.850.000	130.000	170.000	600.000	17.000	3.067.000	6.183.000	
5	1,450	7.124	1.000	7.124.000	250.000	1.700.000	125.000	130.000	575.000	12.000	2.792.000	4.332.000	
6	1,200	6.400	1.000	6.400.000	200.000	1.280.000	120.000	110.000	550.000	8.000	2.268.000	4.132.000	
7	1,500	6.700	1.000	6.700.000	250.000	1.340.000	125.000	120.000	550.000	15.000	2.400.000	4.300.000	
8	1,500	6.800	1.000	6.800.000	250.000	1.360.000	125.000	120.000	560.000	12.500	2.427.500	4.372.500	
9	1,700	8.520	1.000	8.520.000	270.000	1.704.000	127.000	125.000	600.000	18.000	2.844.000	5.676.000	
10	1,650	8.200	1.000	8.200.000	300.000	1.640.000	127.000	122.500	500.000	17.000	2.706.500	5.493.500	
11	1,100	6.300	1.000	6.300.000	200.000	1.260.000	120.000	100.000	300.000	15.000	1.995.000	4.305.000	
12	1,900	12.000	1.000	12.000.000	300.000	2.400.000	130.000	150.000	500.000	20.000	3.500.000	8.500.000	
13	1,450	8.000	1.000	8.000.000	250.000	1.600.000	125.000	120.000	490.000	12.000	2.597.000	5.403.000	
14	1,550	8.100	1.000	8.100.000	250.000	1.620.000	125.000	120.000	500.000	15.000	2.630.000	5.470.000	
15	1,300	7.000	1.000	7.000.000	250.000	1.400.000	122.500	90.000	525.000	10.000	2.397.500	4.602.500	
16	1,800	9.000	1.000	9.000.000	280.000	1.800.000	130.000	147.500	500.000	18.000	2.875.500	6.124.500	
17	2,000	13.000	1.000	13.000.000	300.000	2.600.000	135.000	180.000	600.000	22.500	3.837.500	9.162.500	

Sumber Data : Data Primer Diolah, Tahun 2002

Lampiran 3 : Total Pendapatan Per Ha Petani Responden Lahan Sempit
Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Jawa Timur
Musim Tanam I Tahun 2002

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Pendapatan (Rp)	Total Pendapatan/Ha (Rp)
1	0,700	3.300.000	4.714.286
2	0,400	1.500.000	3.250.000
3	0,500	1.350.000	2.700.000
4	0,550	1.400.000	2.545.455
5	0,900	4.000.000	4.444.444
6	0,725	3.000.000	4.137.931
7	0,600	2.570.000	4.283.333
8	0,800	3.450.000	3.212.500
9	0,650	3.000.000	4.615.385
10	0,700	2.800.000	4.000.000
11	0,750	3.010.000	4.013.333
12	0,300	1.175.000	3.916.666
13	0,400	1.280.000	3.200.000
Σ	7,975	31.835.000	49.033.333
\bar{X}	0,613	2.448.846,15	3.771.794,85

Sumber data : Lampiran 1

Lampiran 4 : Total Pendapatan Per Ha Petani Responden Lahan Luas
Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Jawa Timur
Musim Tanam I Tahun 2002

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Pendapatan (Rp)	Total Pendapatan/Ha (Rp)
1	1,100	6.500.000	5.909.091
2	1,000	6.300.000	6.300.000
3	1,250	6.600.000	5.280.000
4	1,800	9.250.000	5.138.889
5	1,450	7.124.000	4.913.103
6	1,200	6.400.000	5.333.333
7	1,500	6.700.000	4.466.666
8	1,500	6.800.000	4.533.333
9	1,700	8.520.000	5.011.764
10	1,650	8.200.000	4.969.696
11	1,100	6.300.000	5.727.272
12	1,900	12.000.000	6.315.789
13	1,450	8.000.000	5.517.241
14	1,550	8.100.000	5.225.806
15	1,300	7.000.000	5.384.615
16	1,800	9.000.000	5.000.000
17	2,000	13.000.000	6.500.000
Σ	25,250	135.794.000	91.526.598
\bar{X}	1,485	7.987.882	5.383.918

Sumber data : Lampiran 2

Lampiran 5 : Total Biaya Per Ha Petani Responden Lahan Sempit
Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Jawa Timur
Musim Tanam I Tahun 2002

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya/Ha (Rp)
1	0,700	1.665.000	2.378.571
2	0,400	990.000	2.475.000
3	0,500	1.057.500	2.115.000
4	0,550	1.148.000	2.087.272
5	0,900	2.325.000	2.583.333
6	0,725	1.825.000	2.517.241
7	0,600	1.611.000	2.685.000
8	0,800	1.990.000	2.487.500
9	0,650	1.394.000	2.144.615
10	0,700	1.682.000	2.402.857
11	0,750	1.840.000	2.453.333
12	0,300	886.000	2.953.333
13	0,400	1.167.500	2.918.750
Σ	7,975	19.581.000	32.201.805
\bar{X}	0,613	1.506.230,769	2.477.061,923

Sumber data : Lampiran 1

Lampiran 6 : Total Biaya Per Ha Petani Responden Lahan Luas
Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Jawa Timur
Musim Tanam I Tahun 2002

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya/Ha (Rp)
1	1,100	2.283.000	2.075.454
2	1,000	2.139.000	2.139.000
3	1,250	2.377.000	1.901.600
4	1,800	3.067.000	1.703.889
5	1,450	2.792.000	1.925.517
6	1,200	2.268.000	1.890.000
7	1,500	2.400.000	1.600.000
8	1,500	2.427.500	1.618.333
9	1,700	2.844.000	1.672.941
10	1,650	2.706.500	1.640.303
11	1,100	1.995.000	1.813.636
12	1,900	3.500.000	1.842.105
13	1,450	2.597.000	1.791.035
14	1,550	2.630.000	1.696.774
15	1,300	2.397.500	1.597.500
16	1,800	2.875.500	1.597.500
17	2,000	3.837.500	1.918.750
Σ	25,250	45.136.500	30.424.337
\bar{X}	1,485	2.655.088	1.789.667

Sumber Data : Lampiran 2

Lampiran 7 : Total Pendapatan, Total Biaya, Pendapatan Bersih Per Ha Petani Padi Lahan Sempit di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Jatim Musim Tanam I Tahun 2002

No. Responden	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	3.500.000	1.665.000	1.335.000
2	1.300.000	990.000	310.000
3	1.350.000	1.057.500	292.500
4	1.400.000	1.148.000	252.000
5	4.000.000	2.325.000	1.675.000
6	3.000.000	1.825.000	1.148.000
7	2.570.000	1.611.000	959.000
8	3.450.000	1.990.000	1.400.000
9	3.000.000	1.394.000	1.606.000
10	2.800.000	1.682.000	1.118.000
11	3.010.000	1.840.000	1.170.000
12	1.750.000	886.000	289.000
13	1.280.000	1.167.500	112.500
Σ	32.410.000	19.581.000	11.667.000
\bar{X}	2.493.077	1.506.231	902.077

Sumber Data : Lampiran 1

Lampiran 8 : Total Pendapatan, Total Biaya, Pendapatan Bersih Per Ha Petani Padi Lahan Luas di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Jatim Musim Tanam I Tahun 2002

No. Responden	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	6.500.000	2.243.000	4.257.000
2	6.300.000	2.139.000	4.161.000
3	6.600.000	2.377.000	4.223.000
4	9.250.000	306.700	6.183.000
5	7.124.000	2.792.000	4.332.000
6	6.400.000	2.268.000	4.132.000
7	6.700.000	2.400.000	4.300.000
8	6.800.000	2.427.500	4.372.500
9	8.520.000	2.844.000	5.676.000
10	8.200.000	2.706.500	5.493.500
11	6.300.000	1.995.000	4.305.000
12	12.000.000	3.500.000	8.500.000
13	8.000.000	2.597.000	5.403.000
14	8.100.000	2.630.000	5.470.000
15	7.000.000	2.397.500	4.602.000
16	9.000.000	2.875.500	6.124.500
17	13.000.000	3.837.500	9.162.500
Σ	135.794.000	42.336.200	90.697.000
\bar{X}	7.987.882	2.490.365	5.335.118

Sumber Data : Lampiran 2

Lampiran 9 : Perhitungan Standar Deviasi Pendapatan Bersih Per Ha Petani Padi Lahan Sempit di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Jatim Musim Tanam I Tahun 2002

No. Responden	Pendapatan Bersih (x_i) (Rp/Ha)	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
1	1.335.000	432.923	1,874
2	310.000	-592.077	3,506
3	292.500	-609.577	3,716
4	252.000	-650.077	4,226
5	1.675.000	772.923	5,974
6	1.148.000	245.923	0,605
7	959.000	56.923	0,032
8	1.460.000	557.923	3,113
9	1.606.000	703.923	4,955
10	1.118.000	215.923	0,466
11	1.170.000	267.923	0,718
12	289.000	-613.077	3,759
13	112.500	-789.577	6,234
Σ	11.727.000	0	39,178
\bar{X}	902.077	0	3,014

Sumber Data : Lampiran 1

Lampiran 10 : Perhitungan Standar Deviasi Pendapatan Bersih Per Ha Petani
Padi Lahan Luas di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat
Kabupaten Jember Jatim Musim Tanam I Tahun 2002

No. Responden	Pendapatan Bersih (x_i) (Rp/Ha)	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
1	4.257.000	-1.078.147	11,624
2	4.161.000	-1.174.147	13,786
3	4.223.000	-1.112.147	12,369
4	6.183.000	847.853	7,189
5	4.332.000	-1.003.147	10,063
6	4.132.000	-1.203.147	14,476
7	4.300.000	-1.035.147	10,715
8	4.372.500	-962.647	9,267
9	5.676.000	340.853	1,162
10	5.493.500	158.353	0,251
11	4.305.000	-1.030.147	10,612
12	8.500.000	3.164.853	100,163
13	5.403.000	67.853	0,046
14	5.470.000	134.853	0,182
15	4.602.500	-732.647	5,368
16	6.124.500	789.353	6,231
17	9.162.500	3.827.353	146,486
Σ	90.697.500	0	359,989
\bar{X}	5.335.147	0	21,176

Sumber Data : Lampiran 2

Lampiran 11 : Efisiensi Biaya Usaha Per Ha Petani Padi Lahan Sempit di
Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Jatim
Musim Tanam I Tahun 2002

No. Responden	Pendapatan Bersih (x_i) (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)	EBU (%)
1	3.300.000	1.665.000	198
2	1.300.000	990.000	131
3	1.350.000	1.057.500	128
4	1.400.000	1.148.000	122
5	4.000.000	2.325.000	172
6	3.000.000	1.852.000	162
7	2.570.000	1.611.000	160
8	3.450.000	1.990.000	173
9	3.000.000	1.394.000	215
10	2.800.000	1.682.000	166
11	3.010.000	1.840.000	164
12	1.175.000	886.000	133
13	1.280.000	1.167.500	110
Σ	31.635.000	19.608.000	2.034
\bar{X}	2.433.462	1.508.308	156

Sumber Data : Lampiran 1

Lampiran 12 : Efisiensi Biaya Usaha Per Ha Petani Padi Lahan Luas di
Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Jatim
Musim Tanam I Tahun 2002

No. Responden	Pendapatan Bersih (x_i) (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)	EBU (%)
1	6.500.000	2.243.000	290
2	6.300.000	2.139.000	295
3	6.600.000	2.377.000	278
4	9.250.000	3.067.000	302
5	7.124.000	2.792.000	255
6	6.400.000	2.268.000	282
7	6.700.000	2.400.000	279
8	6.800.000	2.427.500	280
9	8.520.000	2.844.000	300
10	8.200.000	2.706.500	303
11	6.300.000	1.995.000	316
12	12.000.000	3.500.000	343
13	8.000.000	2.597.000	308
14	8.100.000	2.630.000	308
15	7.000.000	2.397.500	292
16	9.000.000	2.875.500	313
17	13.000.000	3.837.500	339
Σ	135.794.000	45.096.500	5.081
\bar{X}	7.987.882	2.652.735	299

Sumber Data : Lampiran 2

Lampiran 13 : Perhitungan Standar Deviasi Biaya Usaha Per Ha Petani Tani Padi
Lahan Sempit di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat
Kabupaten Jember Jatim Musim Tanam I Tahun 2002

No. Responden	EBU(x_i) (%)	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
1	198	42	1.725
2	131	-25	648
3	128	-28	810
4	122	-34	1.188
5	172	16	241
6	162	6	31
7	160	4	13
8	173	17	274
9	215	59	3.427
10	166	10	91
11	164	8	57
12	133	-23	550
13	110	-46	2.159
Σ	2.034	0	11.213
\bar{X}	156	0	863

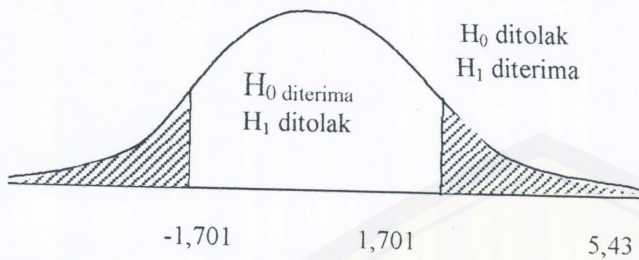
Sumber Data : Lampiran 11

Lampiran 14 : Perhitungan Standar Deviasi Biaya Usaha Per Ha Petani Padi
Lahan Luas di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat
Kabupaten Jember Jatim Musim Tanam I Tahun 2002

No. Responden	EBU(x_i) (%)	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
1	290	-9	81
2	295	-4	16
3	278	-21	441
4	302	3	9
5	256	-43	1.849
6	282	-17	289
7	279	-20	400
8	280	-19	361
9	299	0	0
10	303	4	16
11	316	17	289
12	343	44	1.936
13	308	9	81
14	308	9	81
15	292	-7	49
16	313	14	196
17	339	40	1.600
Σ	5.083	0	7.694
\bar{X}	299	0	453

Sumber Data : Lampiran 12

Lampiran 15 Gambar Pengujian Dua Arah



Dalam Pengambilan Keputusan :

H_0 : ditolak, karena ada perbedaan yang nyata antara nilai rata-rata sampel yang dibandingkan ($\mu_1 \neq \mu_2$)

H_1 : diterima, karena ada perbedaan yang nyata antara nilai rata-rata sampel yang dibandingkan ($\mu_1 \neq \mu_2$).

Dengan menggunakan *level of significancy* 95% sesuai dengan *desire of friends* $(n_1 + n_2) - 2$, pengambilan keputusan H_0 ditolak karena t-hitung > t-tabel.

Kriteria :

$H_0 : X_1 = X_2$

$H_1 : X_1 \neq X_2$

$\alpha = 0,05$

Daerah kritis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ menjadi t-hitung > 1,701 dan t-hitung < -1,701 yaitu $5,43 > 1,701$ maka $H_1 : X_1 \neq X_2$ diterima.

Lampiran 16 : Perhitungan t-test Efisiensi Biaya Usaha Tani Padi

$$n_1 = 17$$

$$n_2 = 13$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{1}{n-1} \Sigma (xi - \bar{x})^2}$$

$$= \sqrt{\frac{1}{16} (7694)}$$

$$= \sqrt{0,0265(7694)}$$

$$= 21,928$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{1}{n-1} \Sigma (xi - \bar{x})^2}$$

$$= \sqrt{\frac{1}{12} (11.213)}$$

$$= \sqrt{0,083333333(11.213)}$$

$$= 30,57$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$= \frac{299 - 156}{\sqrt{\frac{(17 - 1)(21,928)^2 + (13 - 1)(30,57)^2}{17 + 13 - 2} \left(\frac{1}{17} + \frac{1}{13} \right)}}$$

$$= \frac{143}{\sqrt{\frac{(7693,44) + (11214,3)}{28} \sqrt{0,059 + 0,077}}}$$

$$= \frac{143}{\sqrt{675,28 + 0,136}}$$

$$= \frac{143}{25,99.0,36878}$$

$$= \frac{143}{26,359}$$

$$= 5,43$$



**Analisis Efisiensi Biaya Usaha Tani Padi di Desa Sumber Jeruk Kecamatan
Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2002**

Nama Petani :
Alamat / Dusun :
Umur :
No. responden :
Jenis Lahan : Lahan Luas

1. Faktor Produksi

A. Data Primer Petani Lahan Luas

1. Faktor Produksi

- a. Berapa luas lahan yang Bapak miliki _____ (Ha)
- b. Berapa pupuk yang digunakan dalam satu musim tanam
- b. Berapa pupuk yang digunakan dalam satu musim tanam
 - b.1. Urea _____ (kg)
 - b.2. ZA _____ (kg)
 - b.3. TSP _____ (kg)
 - b.4. KCL _____ (kg)
- c. Berapa bibit/benih padi yang digunakan dalam satu musim tanam _____ (kg)
- d. Berapa obat yang digunakan dalam satu musim tanam _____ (liter/kg)
- e. Berapa tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi _____ (jiwa)
- f. Tenaga kerja yang Bapak gunakan apakah tenaga kerja harian atau borongan ?

2. Pendapatan

- a. Berapa jumlah produksi padi yang Bapak hasilkan dalam satu kali panen
_____ (kg)
- b. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk :
 - b.1. Sewa irigasi selama proses produksi _____ (Rp)

Nama Petani :
Alamat/Dusun :
Umur :
Jenis Lahan : Lahan sempit

B. Data Primer Petani Padi lahan Sempit

- a. Berapa luas lahan yang Bapak miliki _____ (Ha)
- b. Berapa pupuk yang digunakan dalam satu musim tanam
 - b.1. Urea _____ (kg)
 - b.2. ZA _____ (kg)
 - b.3. TSP _____ (kg)
 - b.4. KCL _____ (kg)
- c. Berapa bibit/benih padi yang digunakan dalam satu musim tanam _____ (kg)
- d. Berapa obat yang digunakan dalam satu musim tanam _____ (liter/kg)
- e. Berapa tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi _____ (jiwa)
- f. Tenaga kerja yang Bapak gunakan apakah tenaga kerja harian atau borongan ?

3. Pendapatan

- a. Berapa jumlah produksi padi yang Bapak hasilkan dalam satu kali panen
_____ (kg)
- b. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk :
 - b.1. Sewa irigasi selama proses produksi _____ (Rp)
 - b.2. Sewa alat selama proses produksi _____ (Rp)
 - b.3. Bibit padi _____ (Rp)
 - b.4. Pupuk _____ (Rp)
- c. Berapa upah tenaga kerja selama proses produksi _____ (Rp)
- d. Berapa harga per kg dari produksi padi _____ (Rp)
- e. Berapa harga per hektar yang digunakan Bapak _____ (Rp)

- b.2. Sewa alat selama proses produksi _____ (Rp)
- b.3. Bibit padi _____ (Rp)
- b.4. Pupuk _____ (Rp)
- c. Berapa upah tenaga kerja selama proses produksi _____ (Rp)
- d. Berapa harga per kg dari produksi padi _____ (Rp)
- e. Berapa harga per hektar yang digunakan Bapak _____ (Rp)

